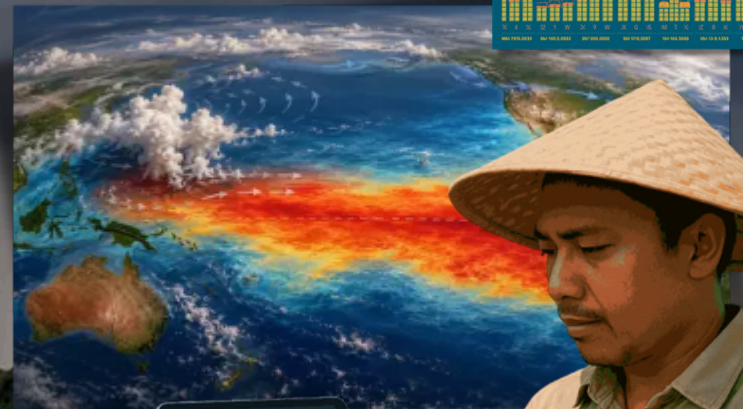


PEDOMAN PEMANFAATAN APLIKASI SI-PERDITAN



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL - KEMENTERIAN PERTANIAN
2026



KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga publikasi buku “Pedoman Pemanfaatan Aplikasi SI-PERDITAN” telah dapat diselesaikan tepat waktu.

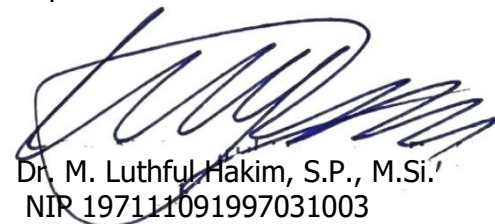
Buku pedoman ini merupakan petunjuk operasional Aplikasi Sistem Informasi Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Pada Sektor Pertanian (*Si*-PERDITAN). Dengan diterbitkannya buku pedoman ini diharapkan para pengguna dapat dengan mudah memanfaatkan dan mengoperasikan aplikasi Si-PERDITAN untuk bahan perencanaan pola tanam dan penanggulangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta penyakit hewan, khususnya bagi masyarakat petani dan pihak pengambil keputusan di Kementerian Pertanian maupun pemerintah daerah baik tingkat provinsi, kabupaten/kota maupun kecamatan.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku pedoman ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pengguna sangat diharapkan untuk dijadikan dasar penyempurnaan aplikasi Si-PERDITAN dan buku pedoman ini.

Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat bagi pengguna dan pengambil kebijakan di sektor pertanian.

Jakarta, Juni 2026

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian



Dr. M. Luthful Hakim, S.P., M.Si.
NIP 197111091997031003

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling terdampak terhadap perubahan iklim baik banjir maupun kekeringan. Pada beberapa tahun terakhir telah terjadi pergeseran musim dan puncak hujan, dan perubahan musim ini dapat mengganggu pola tanam dan produktivitas, sehingga diperlukan upaya antisipasi, adaptasi dan mitigasi.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian telah mengembangkan Sistem Informasi Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Pada Sektor Pertanian (*Si-PERDITAN*) sesuai amanah dari UU No. 19 Tahun 2013 dan Permentan No. 39 Tahun 2018. Sistem informasi ini berisikan data dan peta sebaran perubahan iklim dan dampak perubahan iklim serta rekomendasi penanganan dampak perubahan iklim pada sektor pertanian. *Si-PERDITAN* sangat bermanfaat untuk menginformasikan perubahan iklim bagi masyarakat umum terutama petani untuk mengurangi kemungkinan kegagalan panen dan turunnya produksi pertanian.

Sistem ini berbasis webGIS yang dapat diakses melalui komputer maupun handphone dan dapat membantu berbagai pihak seperti di Kementerian Pertanian maupun pemerintah daerah baik tingkat provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan.

B. Tujuan

Memberikan panduan dan pengetahuan kepada pengguna tentang pemanfaatan aplikasi *Si-PERDITAN*.

C. Ruang Lingkup

- 1) Konsep definisi tentang Si-PERDITAN;
- 2) Informasi cuaca (curah hujan, arah dan kecepatan angin, ikhtisar cuaca harian, prospek cuaca mingguan), prediksi ENSO (El-Nino dan La-Nina), prediksi iklim (prediksi curah hujan dasarian, prediksi curah hujan bulanan, prediksi musim hujan dan kemarau, prediksi tingkat ketersediaan air), kebakaran lahan (titik panas dan peringkat bahaya kebakaran), sebaran dan prediksi OPT dan endemik OPT serta penyakit hewan, monitoring tinggi muka air (TMA) di 240 waduk/bendungan, sebaran daerah terdampak perubahan iklim, prediksi banjir dan kekeringan (indeks presipitasi);
- 3) Rekomendasi dan penanganan dampak perubahan iklim (peringatan dini perubahan iklim dan pengendalian OPT serta penyakit hewan);
- 4) Fitur untuk konsultasi peringatan dini perubahan iklim dan penanganan OPT serta penyakit hewan;
- 5) Peta interaktif yang berisi seluruh informasi tentang cuaca, prediksi iklim, prakiraan serangan OPT, endemik OPT dan penyakit hewan dan monitoring tinggi muka air (TMA) waduk/bendungan untuk penyusunan bahan perencanaan pola tanam dan penanganan dampak perubahan iklim pada sektor pertanian.

D. Manfaat

- 1) Sebagai bahan perencanaan pola tanam dan penentuan komoditas/varietas yang akan dibudidayakan;
- 2) Sebagai bahan antisipasi, adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim, penyusunan rekomendasi dan penanganan dampak perubahan iklim pada sektor pertanian.

E. Konsep dan Definisi

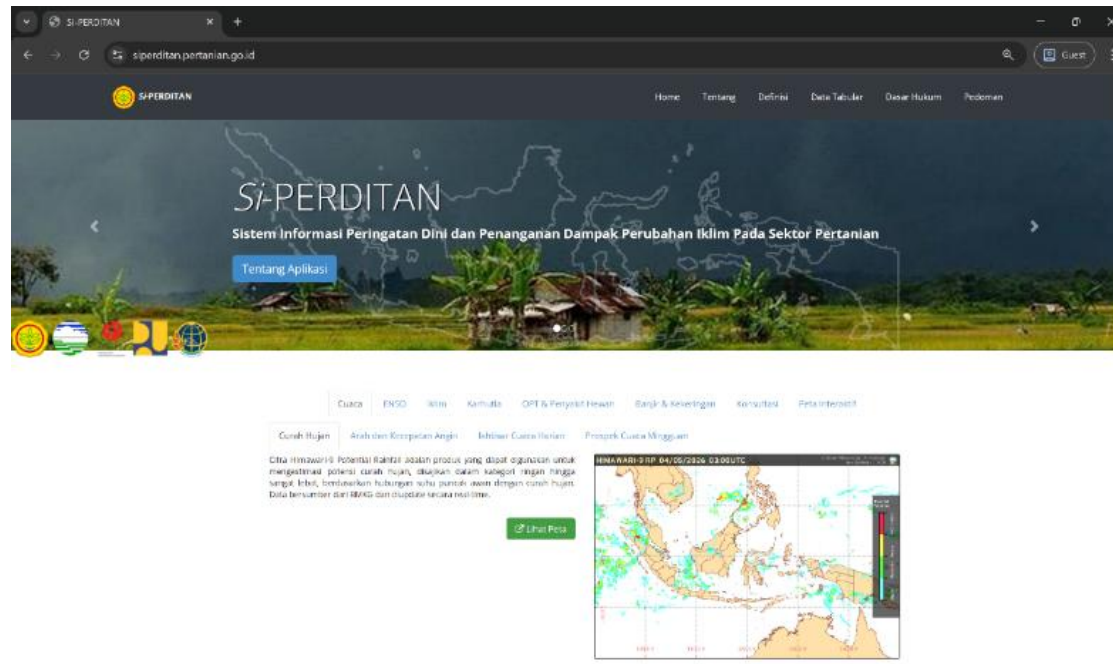
- 1) **Pertanian** adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem.
- 2) **Perubahan Iklim** adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global, dan selain itu, berupa perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.
- 3) **Dampak Perubahan Iklim** adalah meningkatnya kejadian iklim ekstrim yang berpotensi menimbulkan kekeringan (El-Nino) dan banjir (La-Nina), tanah longsor, angin topan, serangan OPT dan/atau wabah Penyakit Hewan Menular.
- 4) **Sistem Peringatan Dini** adalah serangkaian sistem yang didesain untuk memberikan informasi Dampak Perubahan Iklim di sektor Pertanian kepada masyarakat.
- 5) **Penanganan Dampak Perubahan Iklim** adalah upaya untuk mengantisipasi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap sektor Pertanian.
- 6) **Curah Hujan** adalah jumlah air hujan yang turun di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur dalam milimeter (mm). Satu milimeter curah hujan setara dengan satu liter air yang jatuh di permukaan seluas satu meter persegi.
- 7) **Angin** adalah gerakan udara dari daerah bertekanan tinggi menuju daerah bertekanan rendah di atmosfer bumi. Perbedaan tekanan udara tersebut disebabkan oleh ketidaksamaan pemanasan permukaan bumi oleh radiasi matahari, sehingga timbul perbedaan suhu dan tekanan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.
- 8) **Arah angin** adalah arah yang menunjukkan dari mana datangnya angin. Arah angin dinyatakan dengan derajat arah. 90° arah angin dari timur, 180° arah angin dari selatan, 270° arah angin dari barat, 360° arah angin dari utara.
- 9) **Kecepatan Angin** adalah besaran yang menyatakan laju pergerakan udara dalam satuan jarak per satuan waktu.
- 10) **Enso (El Niño - Southern Oscillation)** adalah salah satu fenomena global interaksi atmosfer laut yang terjadi di Samudera Pasifik dan menjadi salah satu faktor pengendali iklim di Indonesia.
- 11) **EL Nino** adalah fase ENSO ketika suhu permukaan laut di Pasifik tengah-timur menjadi lebih hangat dari normal. Dampaknya di Indonesia antara lain curah hujan menurun, musim kemarau lebih kering dan bisa lebih panjang, dan risiko kekeringan dan kebakaran meningkat.

- 12) **La Nina** adalah fase ENSO ketika suhu permukaan laut di Pasifik tengah–timur lebih dingin dari normal. Dampaknya di Indonesia antara lain curah hujan meningkat, musim hujan bisa lebih basah, risiko banjir dan longsor meningkat.
- 13) **Prediksi Musim Hujan** adalah perkiraan waktu terjadinya awal, puncak, dan sifat musim hujan di suatu wilayah, yang disusun berdasarkan analisis data iklim dan pemodelan atmosfer.
- 14) **Prediksi Musim Kemarau** adalah perkiraan waktu terjadinya awal, puncak, dan sifat musim kemarau di suatu wilayah, yang disusun berdasarkan analisis data iklim dan pemodelan atmosfer.
- 15) **Neraca Air** adalah tingkat ketersediaan air tanah bagi tanaman menggunakan perhitungan neraca air dengan metode Thornthwaite and Mather. Dengan kriteria: Kurang : jika ketersediaan air tanah < 40%, Sedang : jika ketersediaan air tanah 40% – 60%, dan Cukup : jika ketersediaan air tanah > 60%.
- 16) **Hotspot** adalah daerah yang mempunyai suhu lebih tinggi dibandingkan daerah sekitarnya yang dapat dipantau menggunakan satelit. *Hotspot* berperan sebagai indikator kejadian kebakaran hutan dan lahan.
- 17) **Peringkat Bahaya Kebakaran** adalah indikator risiko kebakaran hutan dan lahan yang dipengaruhi oleh cuaca, bahan bakar, dan kondisi lingkungan.
- 18) **Suhu Udara** adalah ukuran energi kinetik rata-rata dari pergerakan molekul-molekul.
- 19) **Kelembaban Udara** adalah banyaknya kandungan uap air di atmosfer. Udara atmosfer adalah campuran dari udara kering dan uap air.
- 20) **Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)** adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada tumbuhan.
- 21) **Luas Serangan** adalah luas tanaman terserang yang dinyatakan dalam hektar atau rumpun.
- 22) **Penyakit Hewan Menular** adalah penyakit yang ditularkan antara hewan, hewan dan manusia, serta hewan dan media pembawa penyakit hewan lain melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan media perantara mekanis seperti: air, udara, tanah, pakan peralatan, dan manusia, atau melalui media perantara biologis, bakteri, amuba, atau jamur.
- 23) **Prediksi Banjir** adalah Prediksi daerah potensi banjir hingga 3 bulan ke depan di Indonesia dengan kriteria: aman, menengah, non banjir, rendah dan tinggi.
- 24) **Prediksi Kekeringan** adalah prediksi kekeringan di Indonesia menggunakan Indeks Presipitasi Terstandarisasi/Standardized Precipitation Index (SPI) yang merupakan indeks statistik untuk mengukur anomali curah hujan (defisit atau surplus curah hujan) dalam periode waktu tertentu.

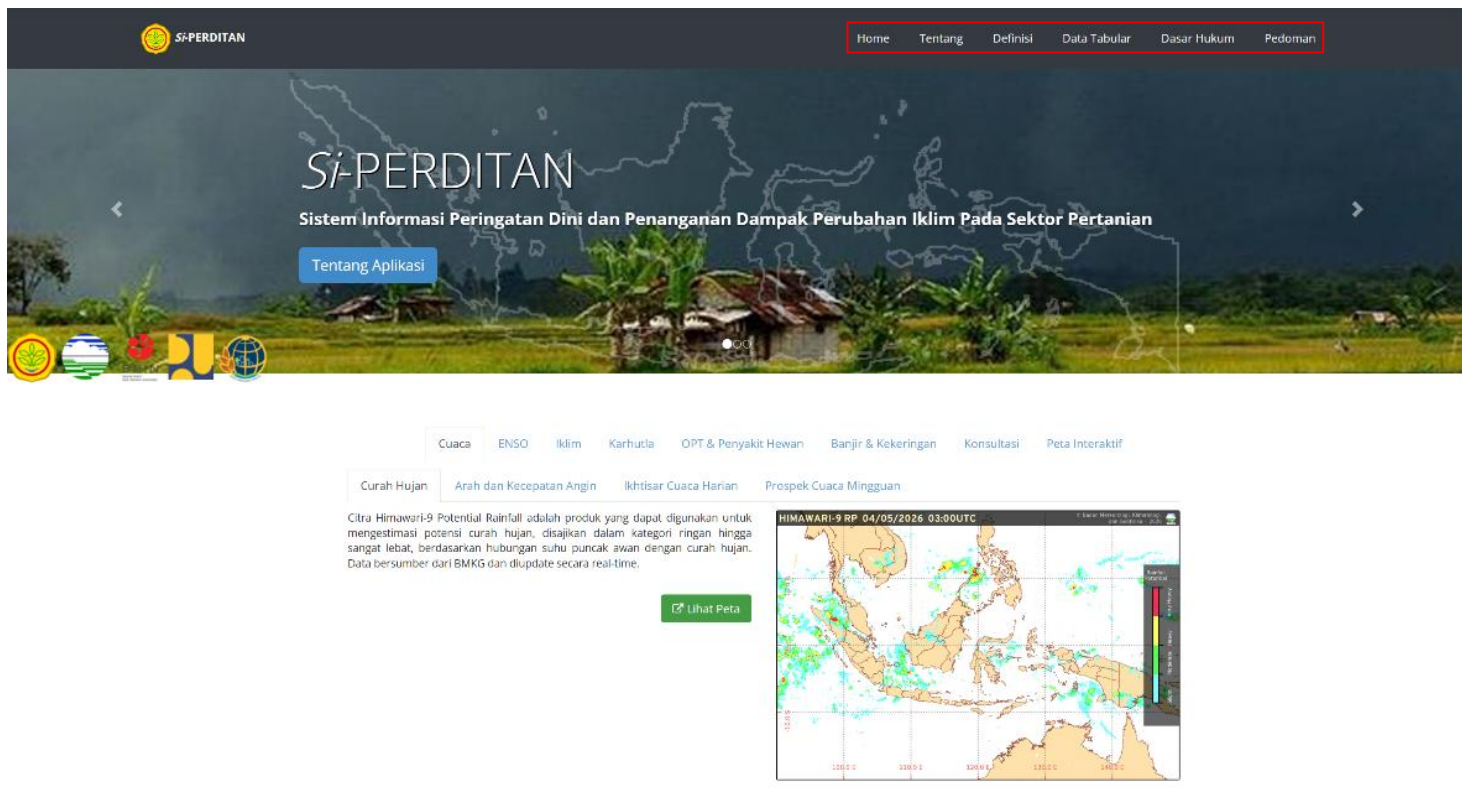
F. Cara Pemanfaatan Aplikasi Si-PERDITAN

Cara memanfaatkan aplikasi Si-PERDITAN (Sistem Informasi Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Sektor Pertanian) sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *web browser* (*Internet explorer, Mozilla Firefox, Google Chrome*);
- 2) Masukkan alamat website siperditan.pertanian.go.id.
- 3) Kemudian akan muncul tampilan seperti berikut:



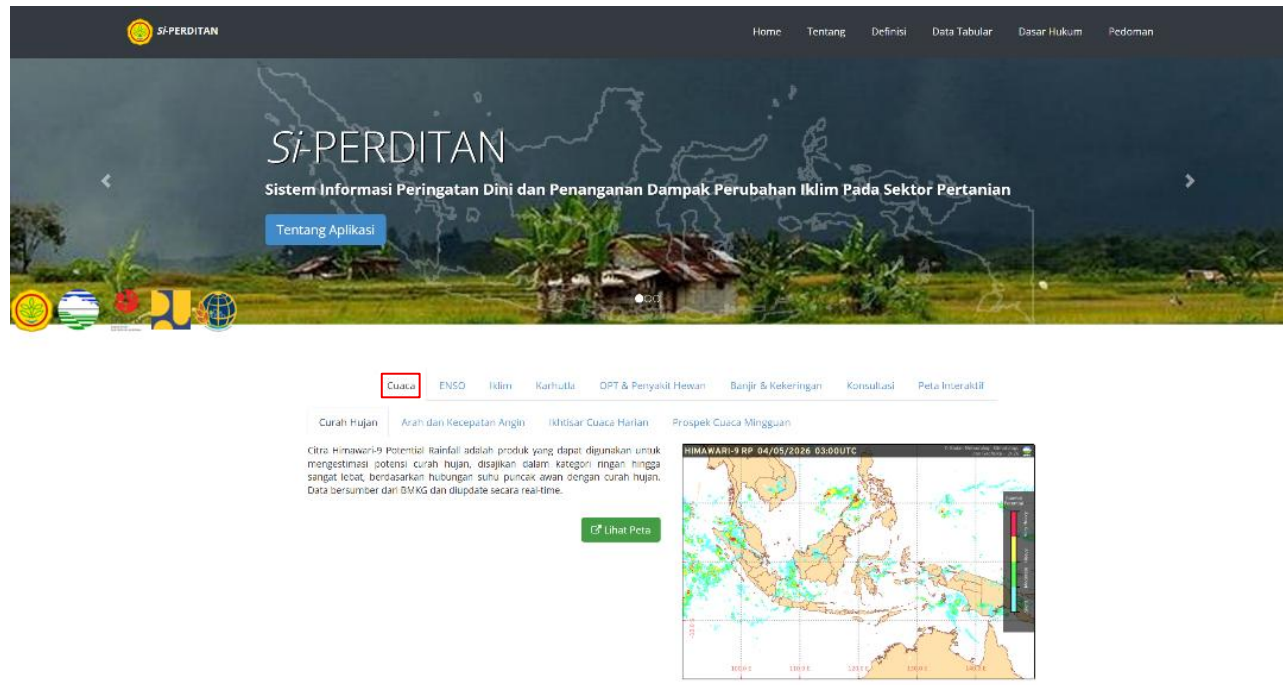
- 4) Pada halaman awal Si-PERDITAN, di bagian atas terdapat beberapa tombol menu yang terdiri dari: Home, Tentang, Definisi, Data Tabular, Dasar Hukum dan Pedoman.



- a. **Home**, merupakan tampilan beranda awal atau halaman utama Si-PERDITAN.
- b. **Tentang**, berisikan penjelasan tentang aplikasi Si-PERDITAN yang mencakup latar belakang pembangunan aplikasi, tujuan pengembangan, fungsi utama, manfaat, serta peran aplikasi dalam mendukung proses penyediaan informasi dan pengambilan keputusan.
- c. **Definisi**, berisikan penjelasan mengenai istilah, konsep, dan pengertian dasar yang digunakan dalam Si-PERDITAN agar pengguna dapat memahami informasi yang disajikan.
- d. **Data Tabular**, menyajikan informasi kondisi waduk/bendungan secara tabular meliputi ketersediaan air, tinggi muka air, dan perkembangan tampungan waduk sebagai bahan pendukung pemantauan risiko iklim dan pengelolaan pertanian. Data bersumber dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum.
- e. **Dasar Hukum**, berisikan informasi mengenai peraturan, kebijakan, dan regulasi yang menjadi landasan dalam pengembangan, pengelolaan, serta pemanfaatan sistem informasi peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim pada sektor pertanian. Dasar hukum Si-PERDITAN antara lain:
 - Undang-undang RI No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
 - Peraturan Menteri Pertanian No. 39/PERMENTAN/HM.130/8/2018 Tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Sektor Pertanian
- f. **Pedoman**, berisikan buku panduan dan petunjuk penggunaan Si-PERDITAN yang membantu pengguna memahami fitur, informasi, serta tata cara pemanfaatan data dalam mendukung pemantauan dan pengambilan keputusan terkait dampak perubahan iklim pada sektor pertanian dengan format dokumen (.pdf).

5) Pada **Home**/halaman utama terdapat 8 (delapan) menu yang terdiri dari:

- a. **Menu Cuaca**, jika menu tersebut dipilih akan muncul beberapa submenu lain diantaranya: Curah Hujan, Arah dan Kecepatan Angin, Ikhtisar Cuaca Harian dan Prospek Cuaca Mingguan.



- **Submenu Curah Hujan**, menampilkan citra Himawari-9 *Potential Rainfall* dalam format gambar (.png) yang dapat digunakan untuk estimasi potensi curah hujan berdasarkan hubungan suhu puncak awan dengan curah hujan. Data bersumber dari BMKG dengan *update* secara *real-time*.

Cuaca ENSO Iklim Karhutla OPT & Penyakit Hewan Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

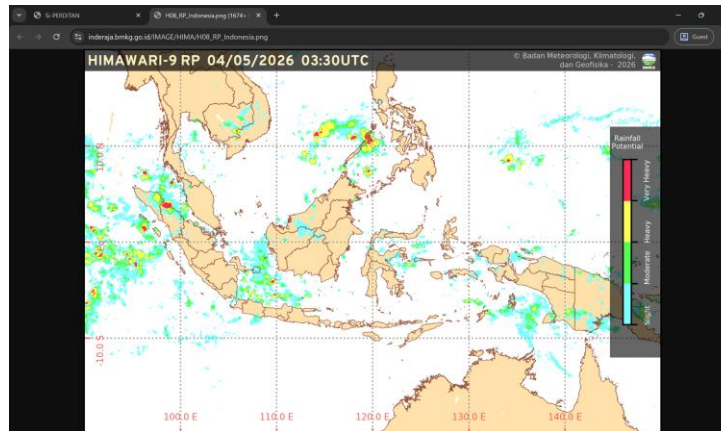
Curah Hujan Arah dan Kecepatan Angin Ikhtisar Cuaca Harian Prospek Cuaca Mingguan

Citra Himawari-9 Potential Rainfall adalah produk yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi curah hujan, disajikan dalam kategori ringan hingga sangat lebat, berdasarkan hubungan suhu puncak awan dengan curah hujan. Data bersumber dari BMKG dan diupdate secara real-time.

[Lihat Peta](#)

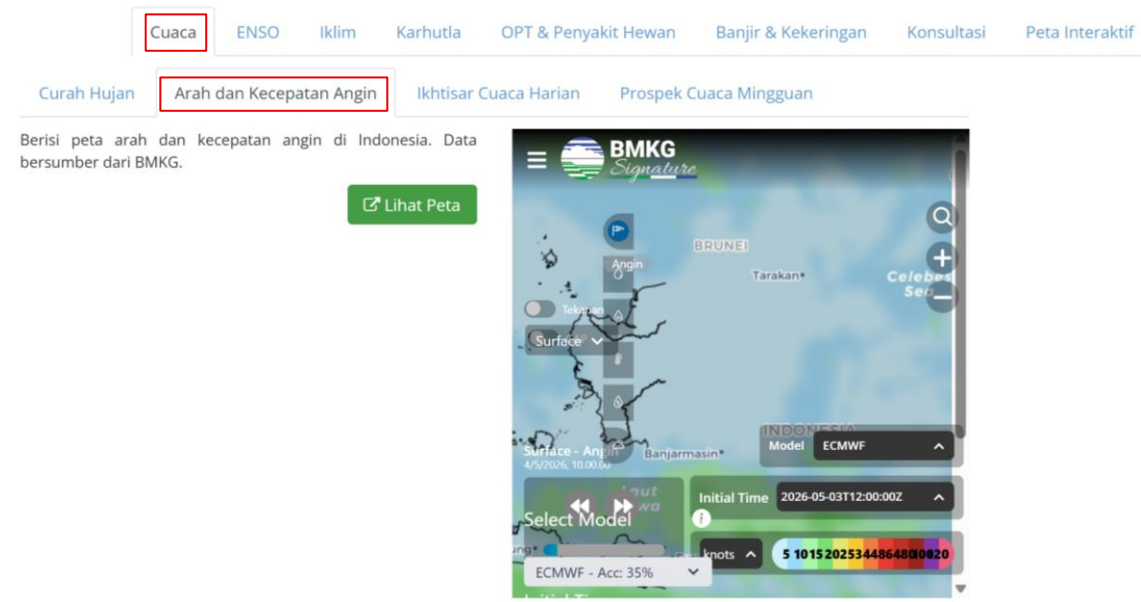


Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan citra Himawari-9 *Potential Rainfall* dengan cakupan seluruh wilayah Indonesia.



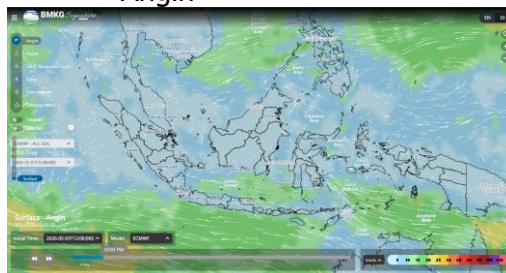
Kategori *Rainfall Potention* terbagi menjadi 4 bagian yaitu *Slight* (ringan), *Moderate* (sedang), *Heavy* (lebat), *Very Heavy* (sangat lebat). Pembaharuan data dilakukan secara otomatis setiap harinya dengan informasi jam menggunakan UTC atau waktu universal terkoordinasi sehingga perlu dilakukan penyesuaian untuk waktu Indonesia. WIB merupakan UTC+7 sehingga apabila informasi himawari menampilkan *update* pukul 03:30 UTC dalam waktu Indonesia adalah jam 10:30 WIB.

- **Submenu Arah dan Kecepatan Angin**, menampilkan informasi peta arah dan kecepatan angin di Indonesia. Data bersumber dari BMKG dengan *update* secara *real-time*.

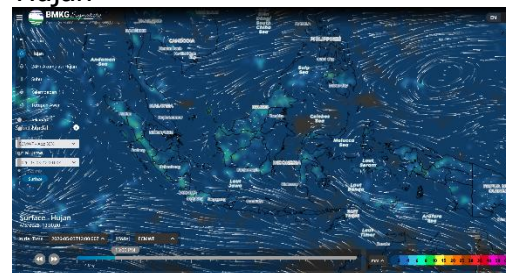


Klik ikon  untuk menampilkan informasi dan peta interaktif dengan cakupan wilayah Indonesia. Terdapat 6 peta interaktif yang ada dalam submenu ini di antara lain: Angin, Hujan, 24Hr Akumulasi Hujan, Suhu, Kelembapan dan Tutupan Awan.

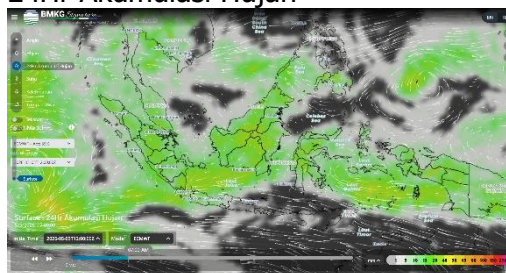
Angin



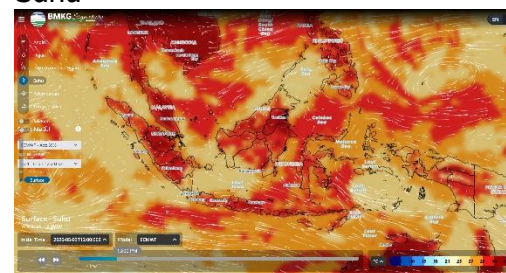
Hujan



24Hr Akumulasi Hujan



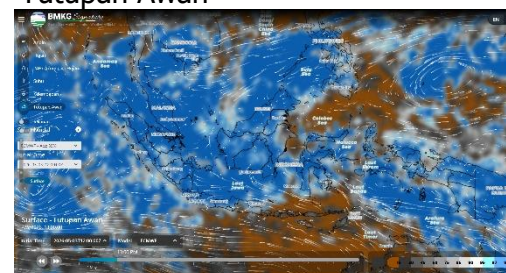
Suhu



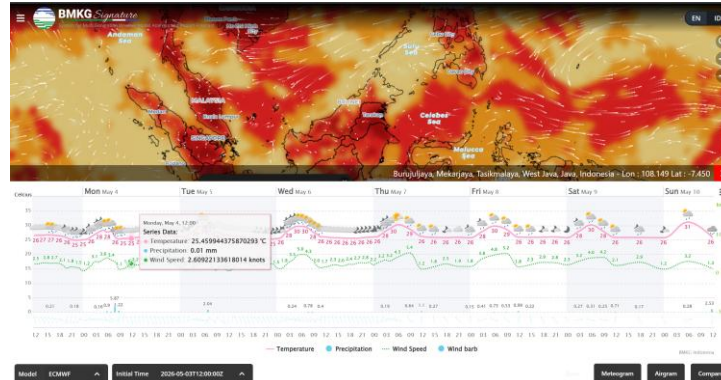
Kelembapan



Tutupan Awan



Dalam peta interaktif tersebut pengguna dapat memilih lokasi yang diinginkan, melihat data dan grafik *historical* serta prediksi beberapa waktu ke depan.



- **Submenu Ikhtisar Cuaca Harian**, menampilkan laporan informasi cuaca aktual dan prakiraan cuaca untuk tiga hari ke depan yang bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran setiap 1-2 hari.

Navigation menu: [Cuaca](#) [ENSO](#) [Iklim](#) [Karhutla](#) [OPT & Penyakit Hewan](#) [Banjir & Kekeringan](#) [Konsultasi](#) [Peta Interaktif](#)

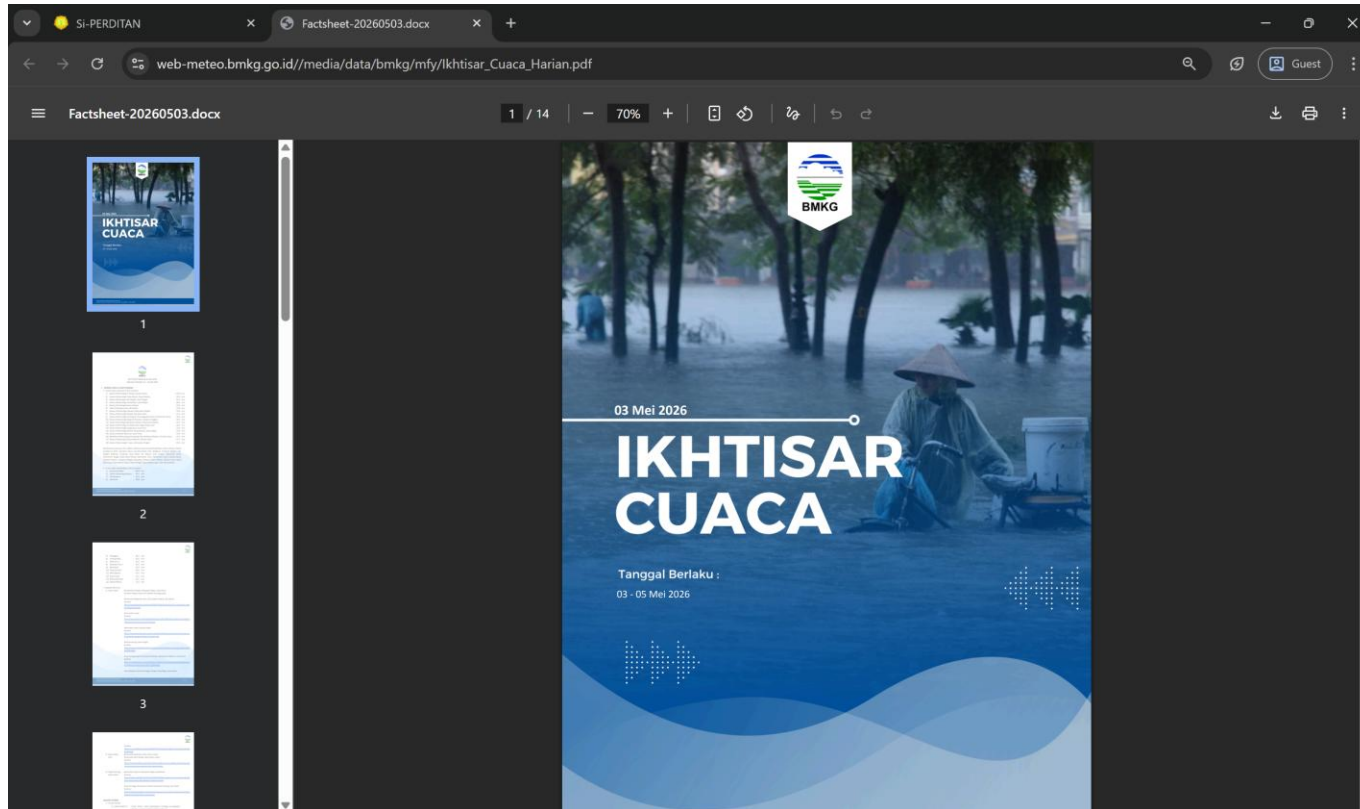
Submenu options: [Curah Hujan](#) [Arah dan Kecepatan Angin](#) [Ikhtisar Cuaca Harian](#) [Prospek Cuaca Mingguan](#)

Ikhtisar Cuaca Harian merupakan laporan informasi cuaca aktual dan prakiraan cuaca untuk tiga hari ke depan yang berisikan analisis kondisi atmosfer global dan regional, serta prakiraan potensi hujan, angin kencang, dan peringatan dini untuk berbagai wilayah di Indonesia yang bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

[Lihat Detil](#)

IKHTISAR CUACA

Klik ikon  untuk menampilkan ikhtisar cuaca harian yang berisikan analisis kondisi atmosfer global dan regional, serta prakiraan potensi hujan, angin kencang, dan peringatan dini untuk berbagai wilayah di Indonesia dalam format dokumen (.pdf).



- **Submenu Prospek Cuaca Mingguan**, menampilkan laporan prakiraan kondisi atmosfer dan potensi cuaca signifikan yang bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran setiap 3-4 hari.



Klik ikon  untuk menampilkan prospek cuaca mingguan yang informasi seperti hujan lebat, angin kencang, dan cuaca ekstrem lainnya selama satu minggu ke depan dalam format dokumen (.pdf).

The screenshot shows a web browser window with the address bar displaying `web-meteo.bmkg.go.id//media/data/bmkg/mfy/prakiraan_cuaca_mingguan.pdf`. The document is titled "9. Update Potensi Cuaca 30 April 2026.docx" and is displayed in a PDF viewer. The header of the document features the BMKG logo and the text "BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA" and "Deputi Bidang Meteorologi".

**Potensi Hujan Indonesia Sepekan ke Depan
Periode 1 - 7 Mei 2026**

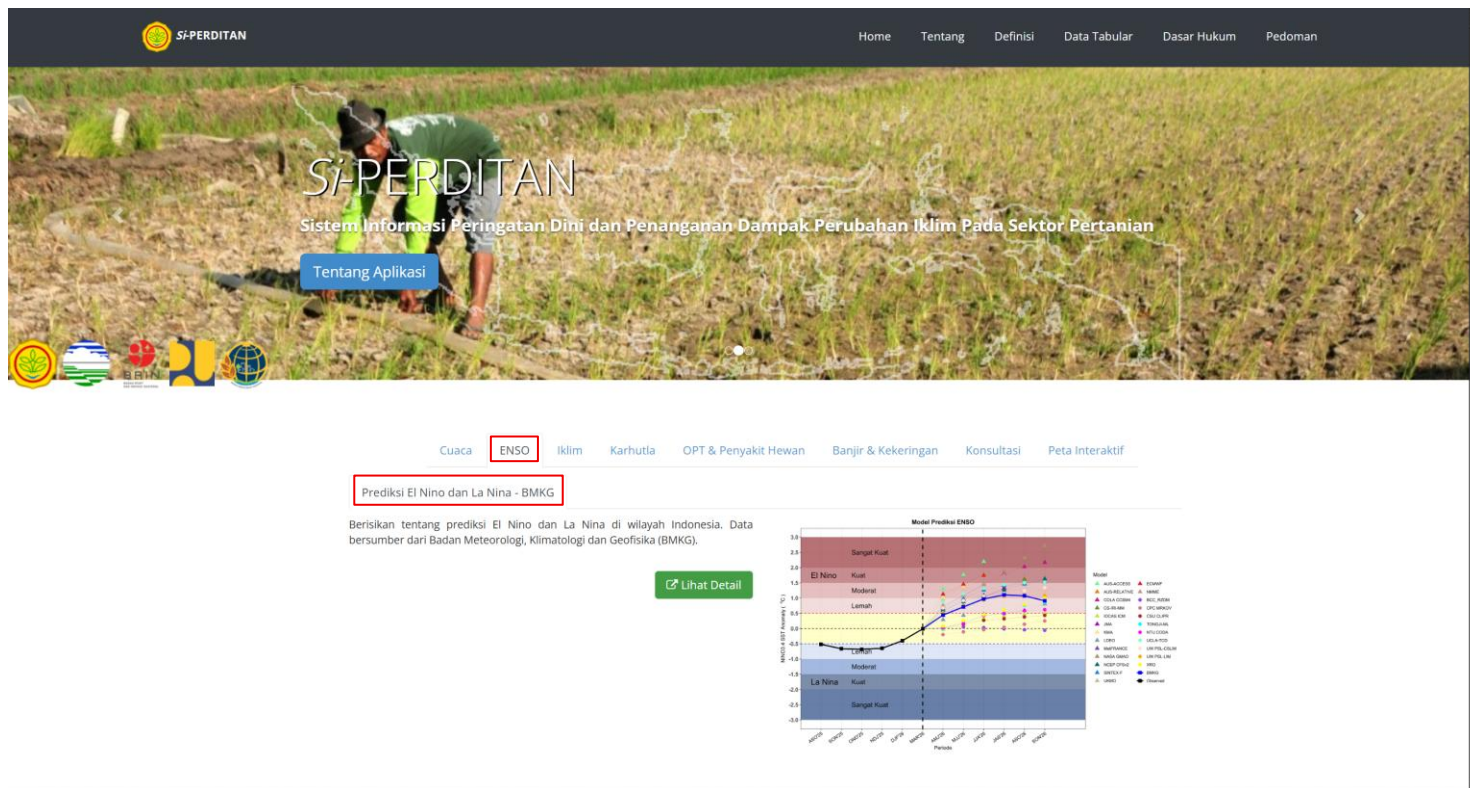
Fenomena Atmosfer Global Aktif di Jawa-Nusa Tenggara: Hujan Lebat Masih Berpotensi Terjadi

Pada periode 27-29 April 2026, BMKG mencatat terjadinya hujan dengan intensitas ringan hingga sangat lebat di sejumlah wilayah Indonesia. Curah hujan dengan intensitas lebat hingga sangat lebat teramati di Sulawesi Selatan (118,4 mm/hari), Maluku (99,0 mm/hari), Bali (90,3 mm/hari), Gorontalo (81,2 mm/hari), Papua (76,8 mm/hari), Papua Barat (63,6 mm/hari), Kalimantan Tengah (57,7 mm/hari), Sulawesi Tenggara (57,5 mm/hari), Jawa Barat (57,2 mm/hari), dan Bengkulu (56,4 mm/hari).

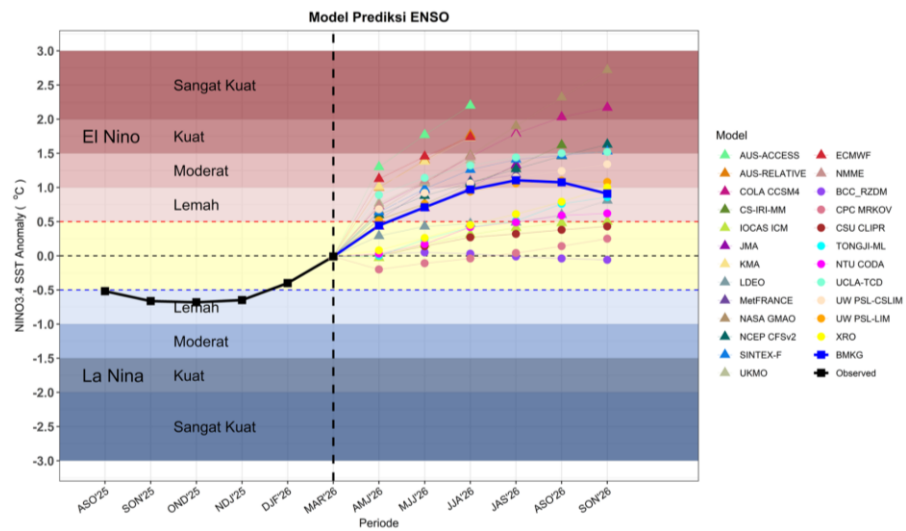
Kondisi tersebut dipicu oleh aktivitas sejumlah gelombang atmosfer seperti Rossby Ekuatorial, Kelvin, dan *Mixed Rossby-Gravity* (MRG), yang terpantau melintasi sebagian wilayah Indonesia. Beberapa gelombang tersebut berperan dalam memodulasi proses konvektif pada skala yang lebih luas, sehingga mendukung pertumbuhan awan hujan di beberapa wilayah. Selain itu, Fenomena *Madden-Julian Oscillation* (MJO) yang berada pada fase 2 (dua) turut berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan, khususnya di wilayah barat Indonesia (Pesisir Barat Sumatra), serta terpantau aktif secara spasial melintasi sebagian wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Faktor lokal seperti pemanasan permukaan yang cukup kuat pada siang hari serta kelembapan udara yang masih relatif tinggi juga berkontribusi dalam mendukung terbentuknya awan-awan hujan.

Di sisi lain, suhu maksimum harian yang relatif tinggi juga masih teramati di sejumlah wilayah, antara lain Sumatra Utara (36,8°C), Aceh (36,6°C), Banten (36,2°C), Sulawesi Tengah (35,9°C), Kalimantan Tengah (35,8°C), dan Bengkulu (35,8°C). Hal ini menunjukkan bahwa pemanasan pada siang hari masih berlangsung cukup kuat di beberapa wilayah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh intensitas radiasi matahari pada siang hari yang masih cukup tinggi, serta mulai menguatnya monsun Australia. Monsun ini biasa ditandai dengan dominasi angin timuran, yang membawa massa udara relatif lebih kering. Dampaknya, tutupan awan pada pagi hingga siang hari cenderung berkurang sehingga radiasi matahari dapat diterima lebih

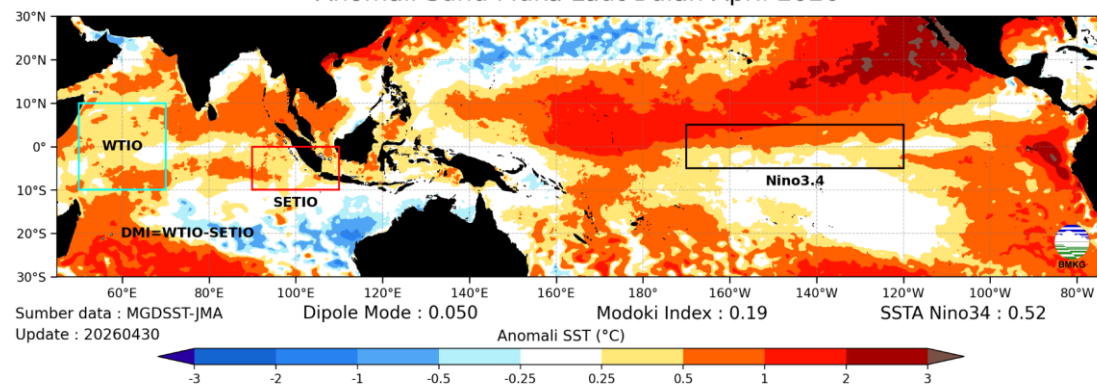
- b. **Menu Enso**, berisikan informasi prediksi El Nino dan La Nina di wilayah Indonesia yang bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data setiap bulannya.



Klik ikon [Lihat Detail](#) untuk menampilkan model prediksi ENSO dan anomali suhu muka laut dalam bentuk gambar.



Anomali Suhu Muka Laut Bulan April 2026



- c. **Menu Iklim**, jika menu tersebut dipilih akan muncul beberapa submenu lain diantaranya: Prediksi Curah Hujan 10 Harian, Prediksi Curah Hujan Bulanan, Prediksi Musim Hujan, Prediksi Musim Kemarau, Neraca Air dan Peringatan Dini Iklim.



- **Submenu Prediksi Curah Hujan 10 Harian**, berisikan peta prediksi curah hujan dasarian/10 (sepuluh) hari ke depan. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data sebanyak 3 kali dalam satu bulan.

Cuaca ENSO **Iklm** Karhutla OPT & Penyakit Hewan Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

Prediksi Curah Hujan 10 Harian Prediksi Curah Hujan Bulanan Prediksi Musim Hujan Prediksi Musim Kemarau Neraca Air

Peringatan Dini Iklim

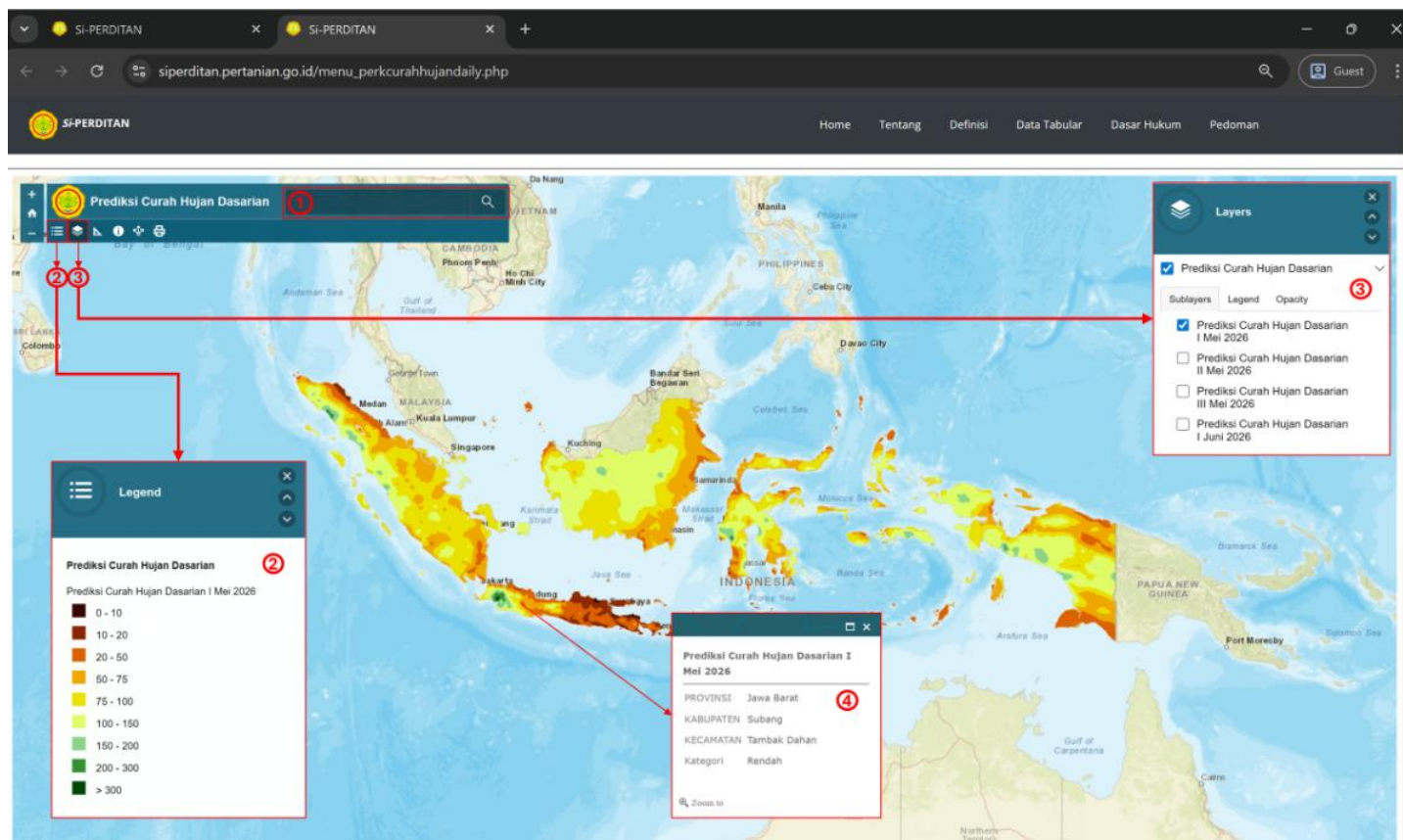
Berisikan tentang prediksi curah hujan 10 (sepuluh) hari ke depan. Data bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

Rekomendasi: Dasarian I Mei 2026 - Dasarian III Mei 2026

--PDF Lihat Peta



Klik ikon  untuk memunculkan peta interaktif prediksi curah hujan dasarian untuk seluruh wilayah Indonesia seperti tampilan berikut:



Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** (☰) untuk memunculkan legenda prediksi curah hujan dasarian berdasarkan kategori warna dan kisaran curah hujannya dalam satuan mm pada peta prediksi curah hujan dasarian. Curah hujan dasarian dibagi menjadi 9 kelas mulai dari 0-10 mm hingga >300 mm. BMKG membagi curah hujan dasarian menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut: Rendah (0-50 mm), Menengah (50-150 mm), Tinggi (150-300 mm) dan Sangat Tinggi (>300 mm).
3. Klik ikon **Layers** (🗒) untuk memunculkan daftar layer dan memilih layer mana yang ingin ditampilkan. Layer prediksi curah hujan dasarian memiliki 3 hingga 4 sublayer peta dan dapat dipilih dengan cara klik centang pada salah satu pilihan sublayer yang ingin ditampilkan petanya.
4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan kategori prediksi curah hujan dasarian sesuai dengan sublayer yang dipilih.

Cuaca ENSO **Iklim** Karhutla OPT & Penyakit Hewan Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

Prediksi Curah Hujan 10 Harian **Prediksi Curah Hujan Bulanan** Prediksi Musim Hujan Prediksi Musim Kemarau Neraca Air

Peringatan Dini Iklim

Berisikan tentang prediksi curah hujan 10 (sepuluh) hari ke depan. Data bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

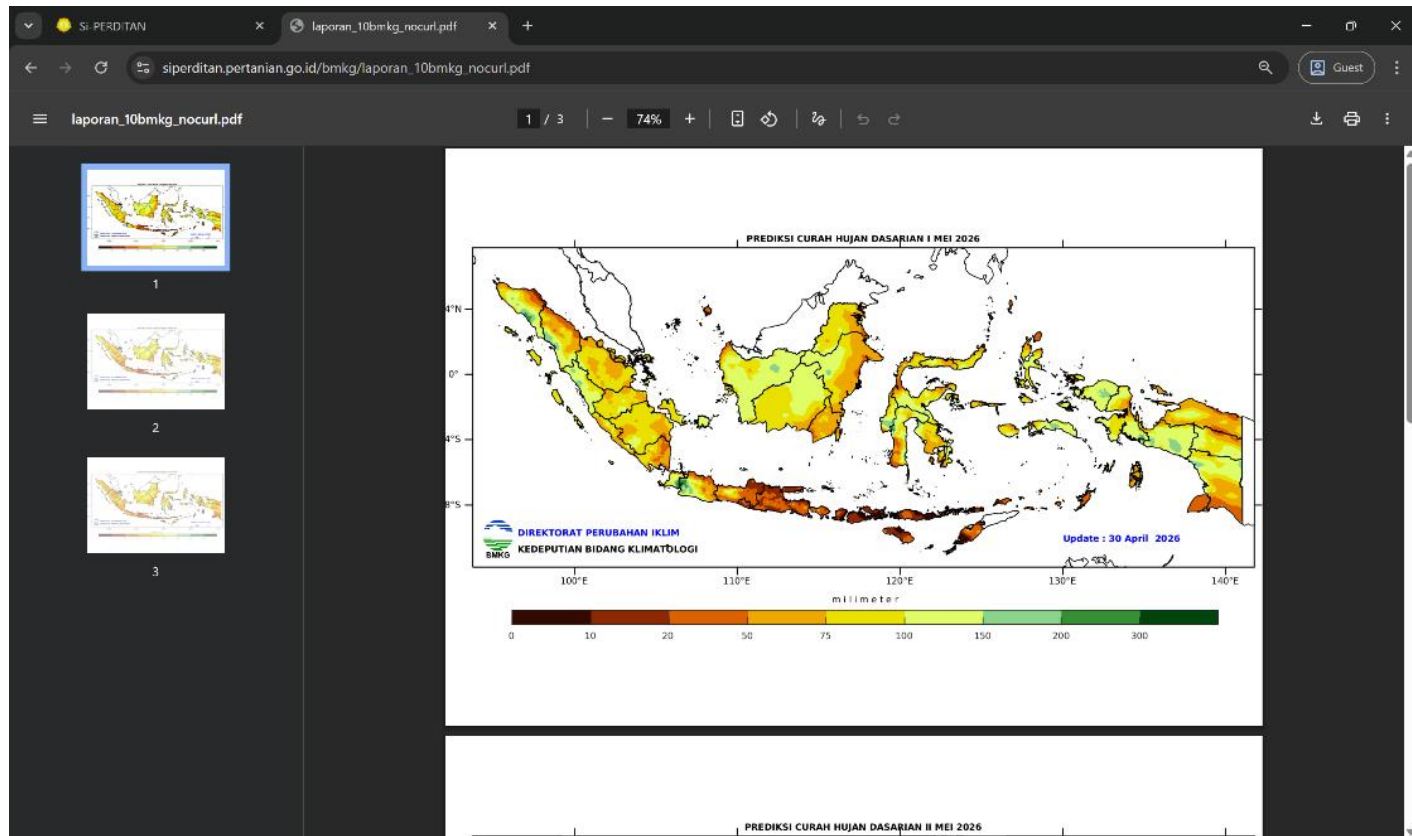
Rekomendasi: [Dasarian I Mei 2026](#) - [Dasarian III Mei 2026](#)

 --PDF  



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian





(Gambar Peta)

- **Submenu Prediksi Curah Hujan Bulanan**, berisikan peta prediksi curah hujan 6 (enam) bulan ke depan. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data sebanyak 1 kali dalam satu bulan.

Cuaca

ENSO

Iklīm

Karhutla

OPT & Penyakit Hewan

Banjir & Kekeringan

Konsultasi

Peta Interaktif

Prediksi Curah Hujan 10 Harian

Prediksi Curah Hujan Bulanan

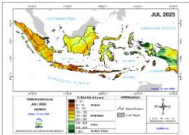
Prediksi Musim Hujan

Prediksi Musim Kemarau

Neraca Air

Peringatan Dini Iklim

Berisikan tentang prediksi curah hujan 6 (enam) bulan ke depan yang bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).



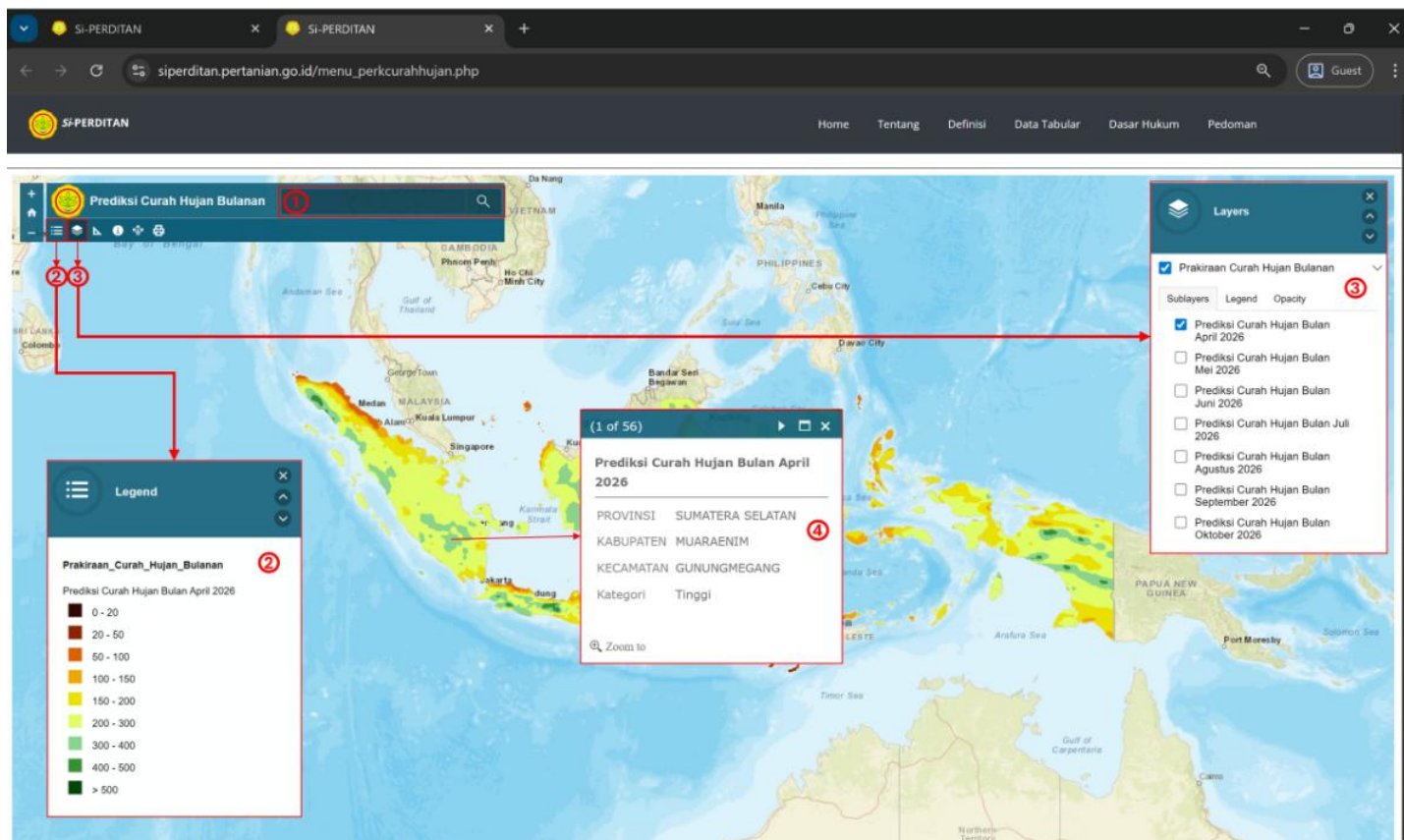
Rekomendasi : [Analisis Prediksi Curah Hujan April 2026 - Oktober 2026](#)

 PDF

 Lihat Peta

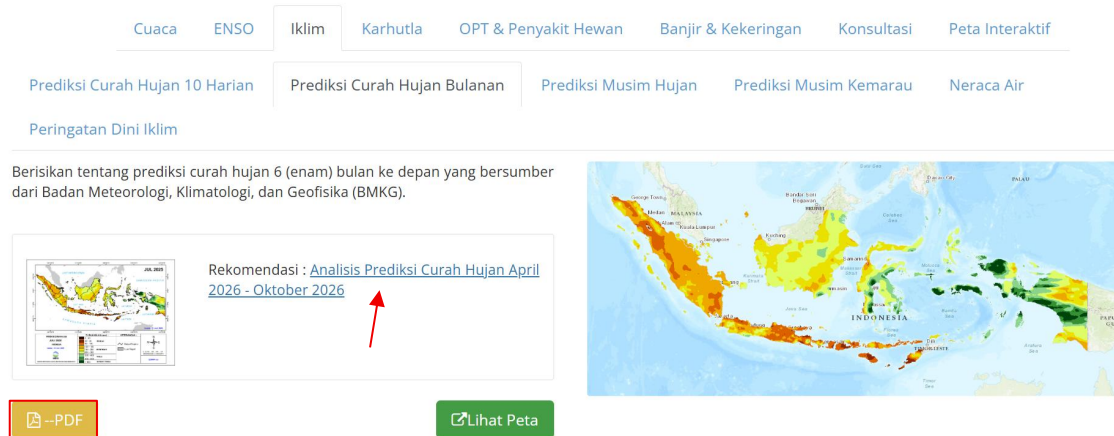


Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif prediksi curah hujan bulanan untuk seluruh wilayah Indonesia.

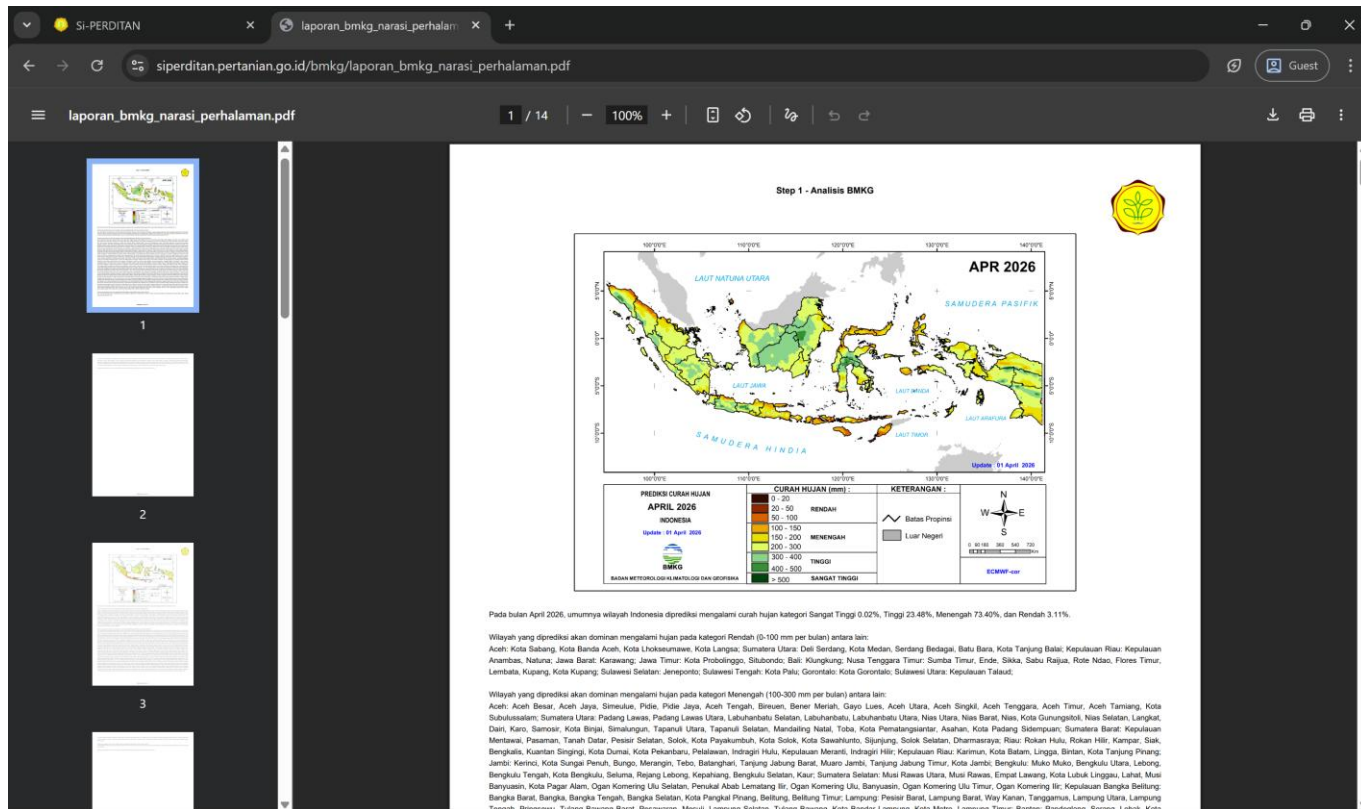


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** (≡) untuk memunculkan legenda prediksi curah hujan bulanan berdasarkan kategori warna dan kisaran curah hujannya dalam mm pada peta prediksi curah hujan bulanan. Curah hujan bulanan dibagi menjadi 9 kelas mulai dari 0-20 mm hingga >500 mm. BMKG membagi curah hujan bulanan menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut: Rendah (0-100 mm), Menengah (100-300 mm), Tinggi (300-500 mm) dan Sangat Tinggi (>500 mm).
3. Klik ikon **Layers** (🗒) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Layer prediksi curah hujan bulanan memiliki 7 sublayer peta (bulan berjalan dan 6 bulan ke depan) dan dapat dipilih dengan cara klik centang pada salah satu sublayer yang ingin ditampilkan petanya.
4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan kategori prediksi curah hujan bulanan sesuai dengan sublayer yang dipilih.



Klik rekomendasi (ditunjukkan panah merah) untuk menampilkan peta dan juga penjelasannya dalam format dokumen (.pdf) dan klik ikon  untuk menampilkan seluruh peta yang ada pada submenu tersebut dalam bentuk gambar dengan format dokumen (.pdf).



Step 1 - Analisis BMKG

APR 2026

Update: 01 April 2026

PREDIKSI CURAH HUJAN
APRIL 2026
INDONESIA
Update: 01 April 2026

CURAH HUJAN (mm)

Kategori	Curah Hujan (mm)
RENDAH	0 - 25
MENENGAH	25 - 100
TINGGI	100 - 200
SANGAT TINGGI	200 - 300

KETERANGAN

- Batas Provinsi
- Laut Pagar

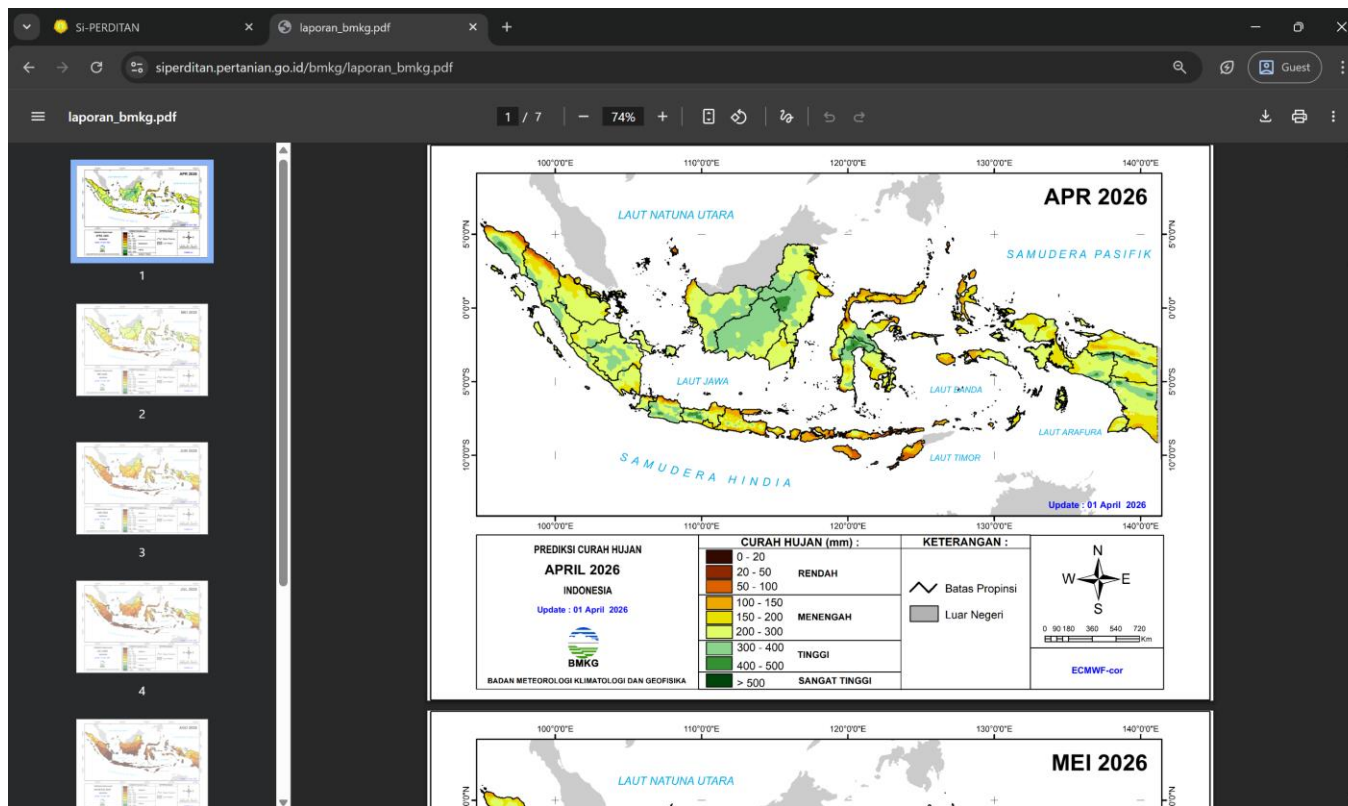
SKEMA

Pada bulan April 2026, umumnya wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori Sangat Tinggi 0.02%, Tinggi 23.48%, Menengah 73.40%, dan Rendah 3.11%.

Wilayah yang diprediksi akan dominan mengalami hujan pada kategori Rendah (0-100 mm per bulan) antara lain:
Aceh: Kota Saling, Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Sumatera Utara: Deli Serdang, Kota Medan, Sintang Bedagai, Batu Bara, Kota Tanjung Balai, Kepulauan Riau: Kepulauan Anambas, Natuna, Jawa Barat: Karawang, Jawa Timur: Kota Probolinggo, Situbondo, Bali: Klungkung, Nusa Tenggara Timur: Sumba Timur, Ende, Sikka, Sabu Raijua, Rote Ndao, Flores Timur, Lembata, Kupang, Kota Kupang, Sulawesi Selatan: Jenepono, Sulawesi Tengah: Kota Palu, Gorontalo: Kota Gorontalo, Sulawesi Utara: Kepulauan Talaud.

Wilayah yang diprediksi akan dominan mengalami hujan pada kategori Menengah (100-300 mm per bulan) antara lain:
Aceh: Aceh Besar, Aceh Jaya, Simeulue, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Tengah, Bireuen, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Utara, Aceh Singkil, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh Tamiang, Kota Subussalam, Sumatera Utara: Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Nias, Kota Gunungsiboli, Nias Selatan, Langkat, Dairi, Karo, Simaloa, Kota Binjai, Sintang, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Tobo, Kota Pematangsiantar, Asahan, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Barat: Kepulauan Mentawai, Pasaman, Tanah Datar, Pesisir Selatan, Solok, Kota Payakumbuh, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Sijunjung, Solok Selatan, Dharmasraya, Riau: Rokan Hulu, Rokan Hilir, Kampar, Siak, Bengkalis, Kuantan Singingi, Kota Dumai, Kota Pekanbaru, Pelawan, Indragiri Hilir, Kepulauan Riau: Karimun, Kota Batam, Lingga, Bintan, Kota Tanjung Pinang, Jambi: Kerinci, Kota Sungai Penuh, Bungo, Merangin, Tebo, Batanghari, Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, Kota Jambi, Bengkulu: Muko Muko, Bengkulu Utara, Lebong, Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu, Seluma, Rejang Lebong, Kepahiang, Bengkulu Selatan, Kaur, Sumatera Selatan: Mui Rawas Utara, Mui Rawas, Empat Lawang, Kota Lubuk Linggau, Lahat, Mui Banyuwasin, Kota Pagar Alam, Ogan Komering Ulu Selatan, Penak Abab Lematang Iir, Ogan Komering Ulu, Banyuwasin, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Iir, Kepulauan Bangka Belitung: Bangka Barat, Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Kota Pangkal Pinang, Belitung, Belitung Timur, Lampung: Pesisir Barat, Lampung Barat, Way Kanan, Tanggamus, Lampung Utara, Lampung Tengah, Pringsewu, Tulang Bawang Barat, Pesisiran, Mesuji, Lampung Selatan, Tulang Bawang, Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Lampung Timur, Bartan, Penedelangan, Serang, Lelak, Kota

(Rekomendasi)



(Gambar Peta)

- **Submenu Prediksi Musim Hujan**, berisikan peta prakiraan musim hujan yang memuat informasi prakiraan awal musim hujan, perbandingan antara prakiraan awal musim hujan terhadap rata-rata atau normalnya selama 30 tahun. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data sebanyak 2-3 kali dalam satu tahun.

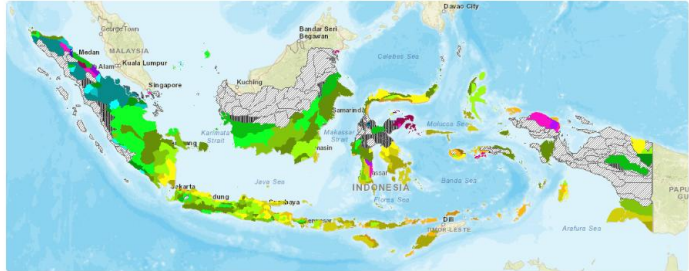
Cuaca ENSO **Iklm** Karhutla OPT & Penyakit Hewan Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

Prediksi Curah Hujan 10 Harian Prediksi Curah Hujan Bulanan **Prediksi Musim Hujan** Prediksi Musim Kemarau Neraca Air

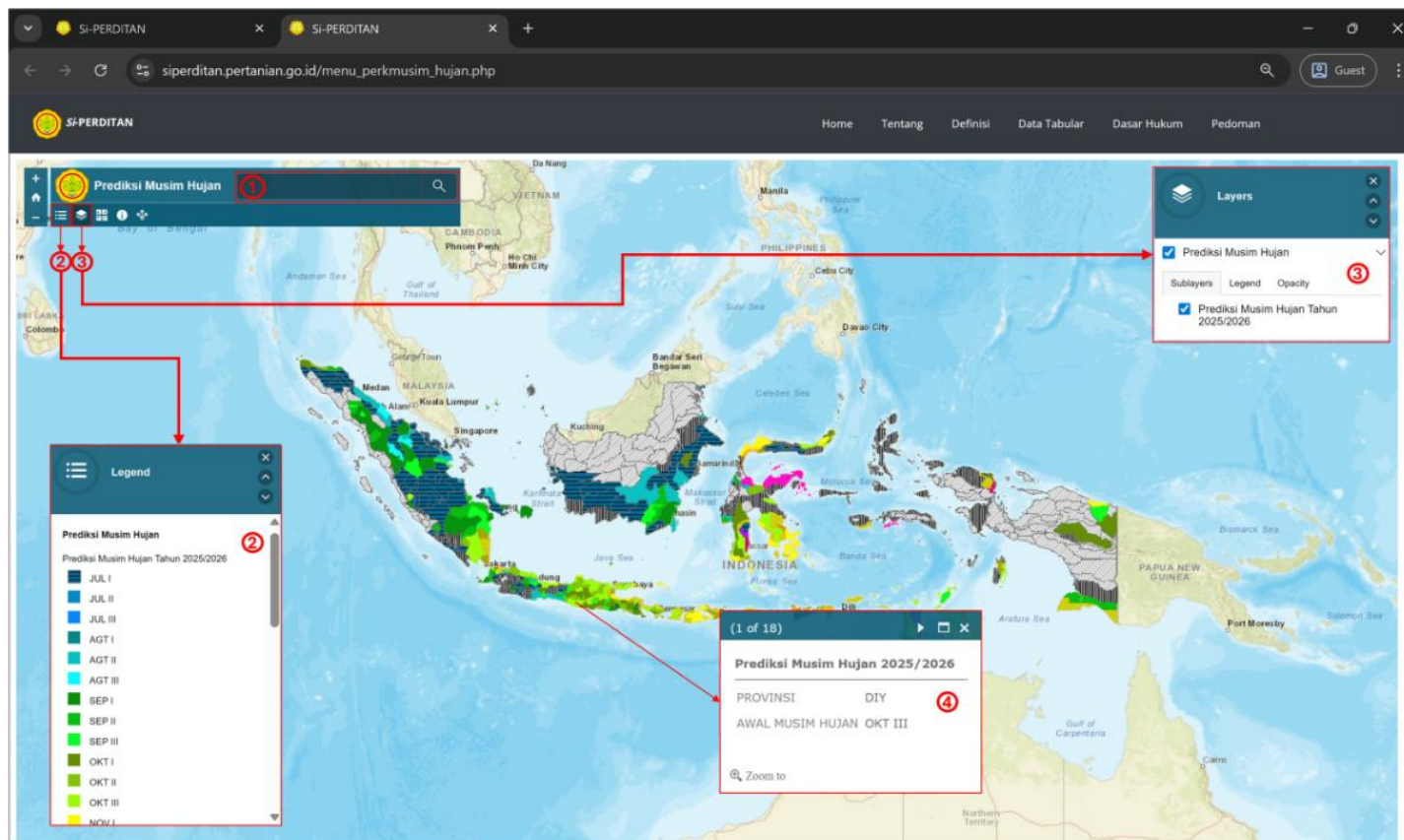
Peringatan Dini Iklim

Berisikan tentang prakiraan musim hujan yang memuat informasi prakiraan awal musim hujan, perbandingan antara prakiraan awal musim hujan terhadap rata-rata atau normalnya selama 30 tahun

[Lihat Peta](#)



Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan peta interaktif prediksi musim hujan untuk seluruh wilayah Indonesia.

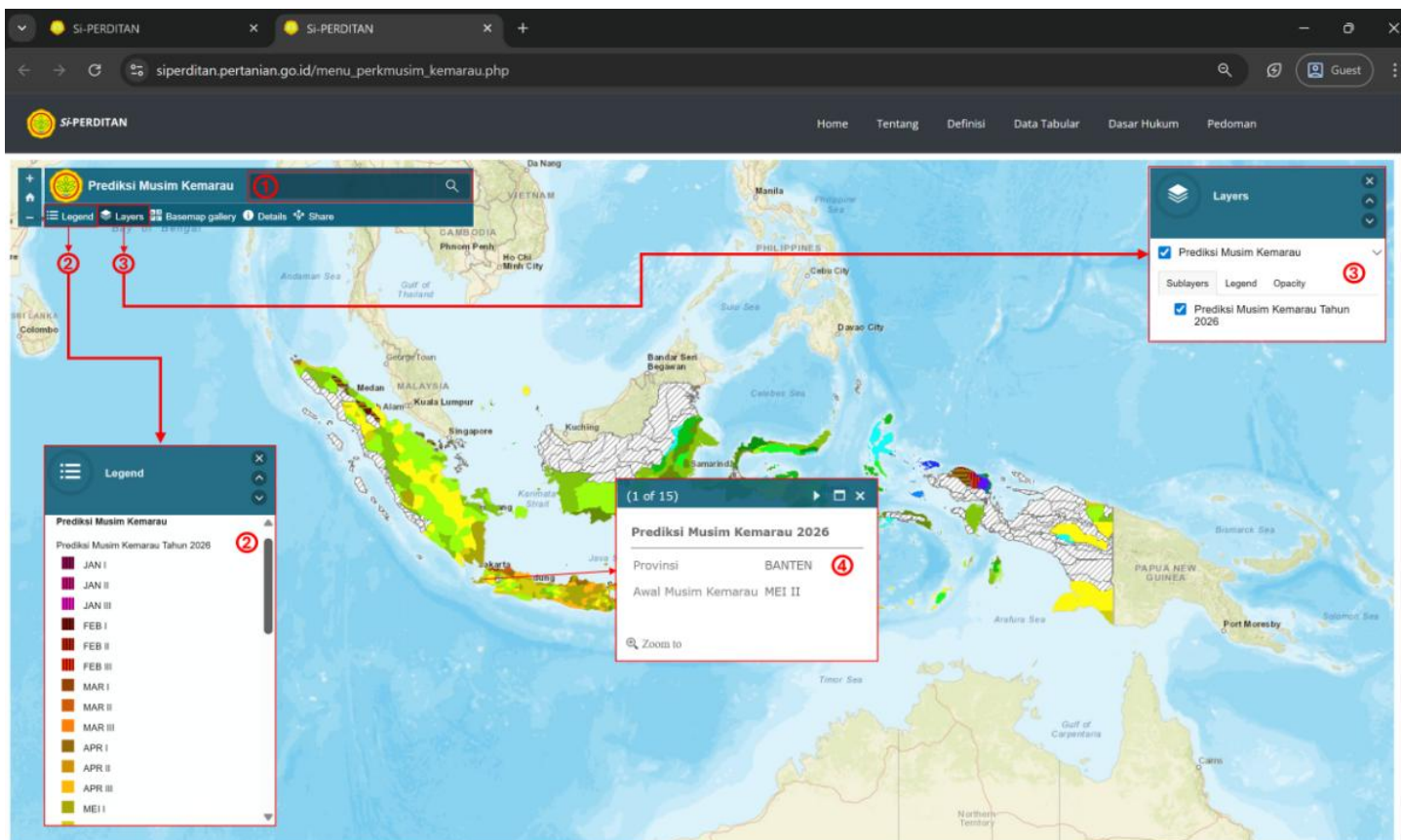


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (≡) untuk memunculkan legenda prediksi musim hujan berdasarkan kategori warna untuk awal musim hujan.
BMKG membagi kategori warna untuk prediksi awal musim hujan setiap bulannya menjadi 3 dasarian, contoh: warna ■ menjelaskan bahwa prediksi awal musim hujan terjadi di bulan Mei I (Dasarian I bulan Mei).
 3. Klik ikon **Layers** (☰) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta prediksi musim hujan hanya memiliki satu layer saja.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi dan kapan prediksi awal musim hujan akan terjadi.
- **Submenu Prediksi Musim Kemarau**, berisikan peta prakiraan awal musim kemarau, perbandingan antara prakiraan awal musim kemarau terhadap rata-rata atau normalnya selama 30 tahun. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data sebanyak 2-3 kali dalam satu tahun.

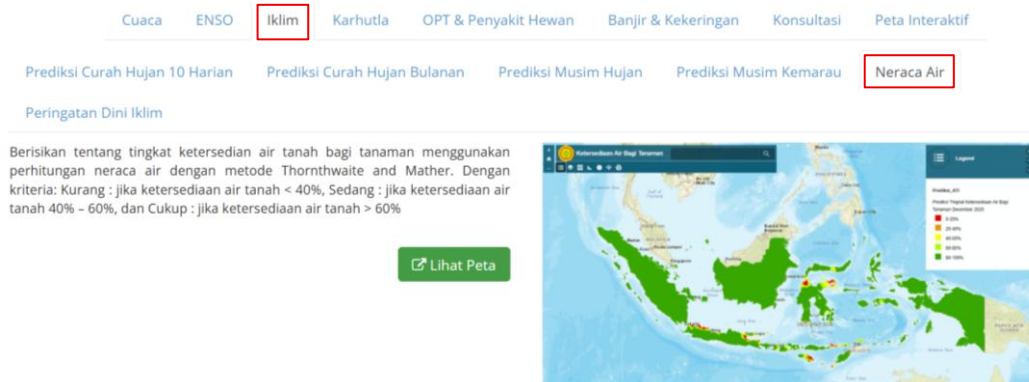


Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif prediksi musim kemarau untuk seluruh wilayah Indonesia.

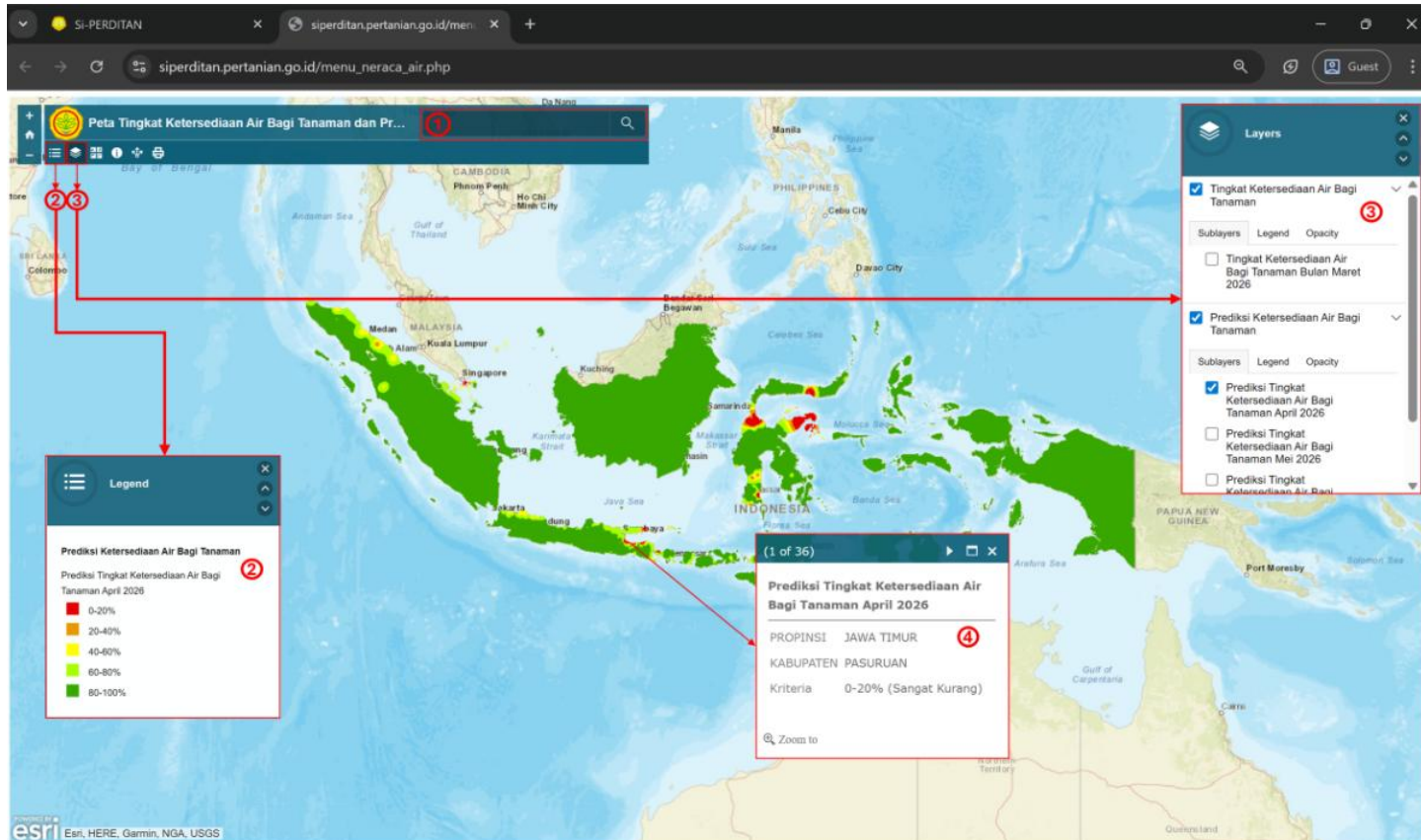


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (≡) untuk memunculkan legenda prediksi musim kemarau berdasarkan kategori warna untuk awal musim kemarau.
BMKG membagi kategori warna untuk prediksi awal musim kemarau setiap bulannya menjadi 3 dasarian, contoh: warna ■ menjelaskan bahwa prediksi awal musim kemarau terjadi di bulan Mei I (Dasarian I bulan Mei).
 3. Klik ikon **Layers** (🗒) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta prediksi musim kemarau hanya memiliki satu layer saja.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi dan kapan prediksi awal musim kemarau akan terjadi.
- **Submenu Neraca Air**, berisikan peta tingkat ketersediaan air tanah bagi tanaman dan prediksinya menggunakan penghitungan neraca air dengan metode Thornthwaite and Mather. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data sebanyak 1 kali dalam satu bulan.

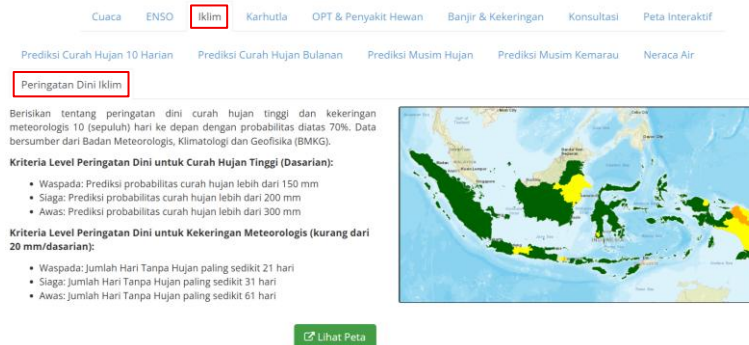


Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif tingkat ketersediaan air tanah bagi tanaman dan juga prediksinya untuk seluruh wilayah Indonesia.

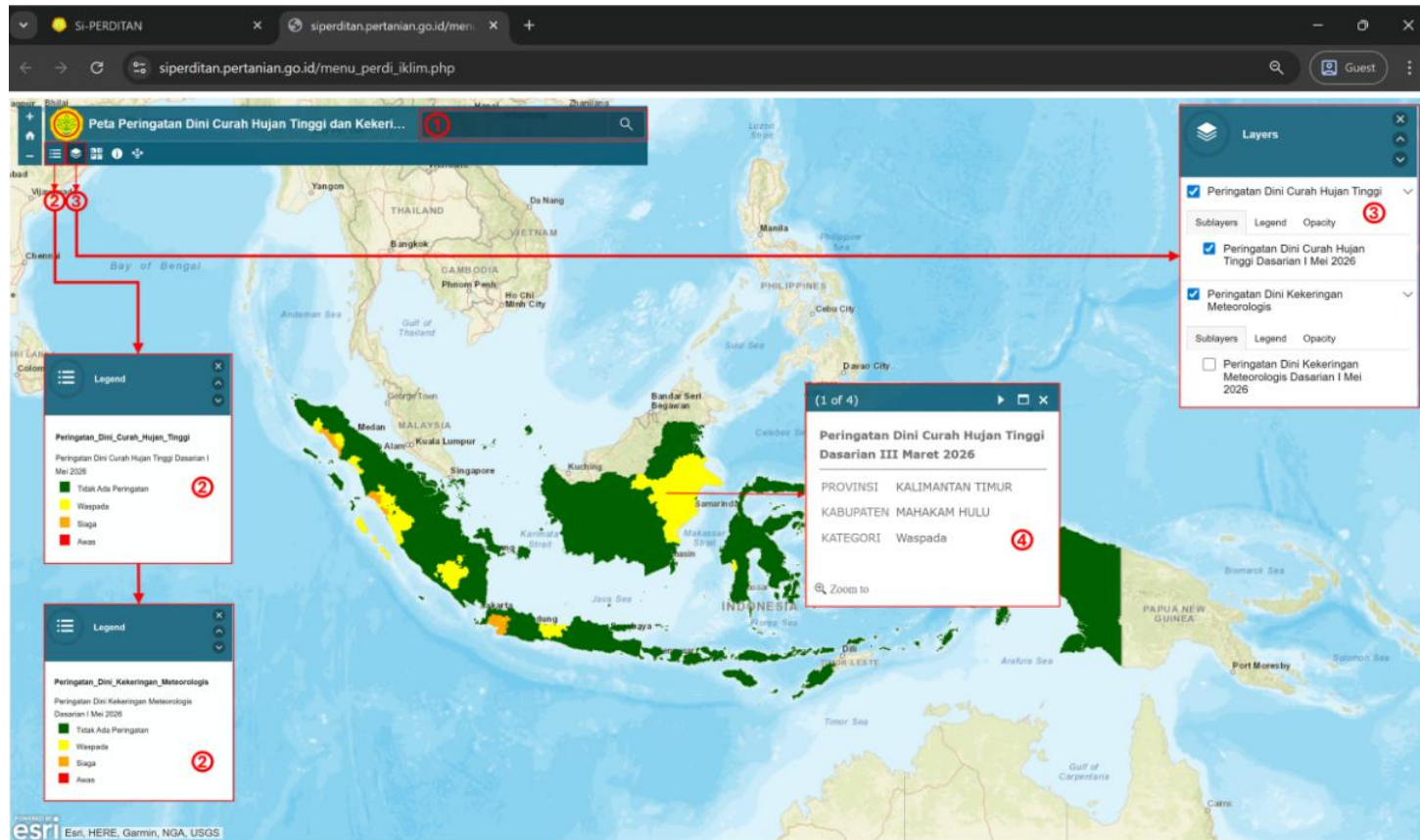


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda tingkat ketersediaan air bagi tanaman maupun prediksi tingkat ketersediaan air bagi tanaman berdasarkan kategori warna dan persentase ketersediaan air tanahnya. BMKG membagi tingkat ketersediaan air bagi tanaman menjadi 3 kriteria yaitu sebagai berikut: kurang (0 - 40%), sedang (40% - 60% mm) dan cukup (60% – 100%).
 3. Klik ikon **Layers** (🗒️) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Layer tingkat ketersediaan air bagi tanaman merupakan data yang telah terjadi (bulan sebelumnya), sedangkan layer prediksi tingkat ketersediaan air bagi tanaman memiliki 3 sublayer data untuk prediksi selama 3 bulan ke depan. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan kriteria ketersediaan air bagi tanaman.
- **Submenu Peringatan Dini Iklim**, berisikan peta peringatan dini curah hujan tinggi dan kekeringan meteorologis selama 10 (sepuluh) hari ke depan dengan probabilitas di atas 70%. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data sebanyak 3 kali dalam satu bulan.

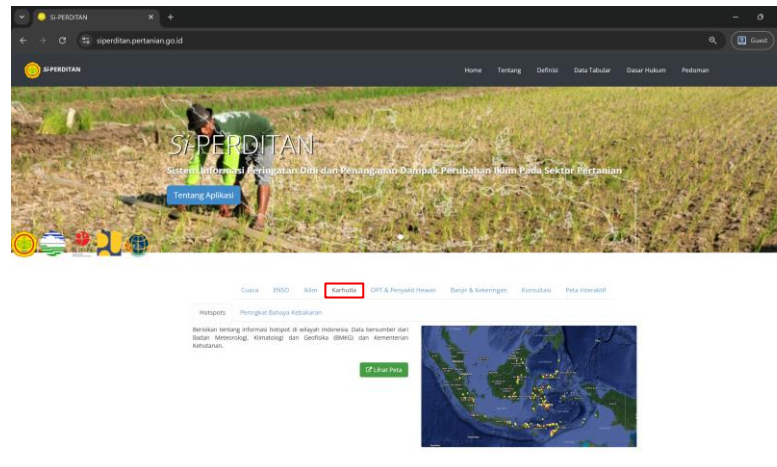


Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif peringatan dini curah hujan tinggi dan kekeringan meteorologis untuk seluruh wilayah Indonesia.



Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (☰) untuk memunculkan legenda peringatan dini curah hujan tinggi maupun peringatan dini kekeringan meteorologis berdasarkan kategori warna.
BMKG membagi peringatan dini menjadi 4 kategori yaitu Tidak Ada Peringatan, Waspada, Siaga dan Awas.
 3. Klik ikon **Layers** (🗨️) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta peringatan dini iklim memiliki 2 layer yaitu peringatan dini curah hujan tinggi dan peringatan dini kekeringan meteorologis. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan kategori peringatan dini iklimnya.
- d. **Menu Karhutla**, jika menu tersebut dipilih akan muncul dua submenu lain diantaranya Hotspots dan Peringkat Bahaya Kebakaran.



- **Submenu Hotspots**, berisikan peta sebaran titik panas/*hotspot* di wilayah Indonesia. Data bersumber dari BMKG dengan pemutakhiran data secara *realtime*.

Cuaca ENSO Iklim **Karhutla** OPT & Penyakit Hewan Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

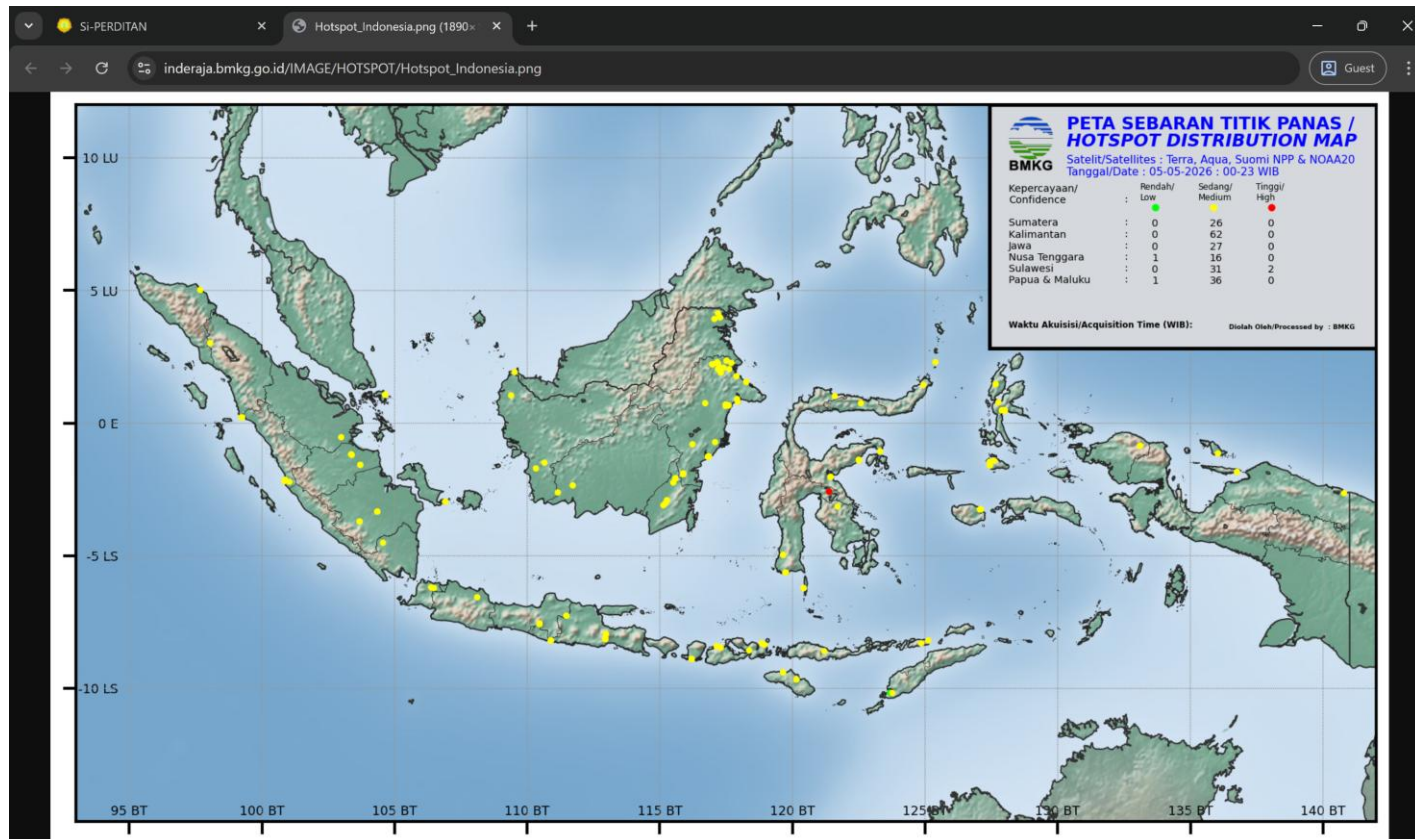
Hotspots Peringkat Bahaya Kebakaran

Berisikan tentang informasi hotspot di wilayah Indonesia. Data bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dan Kementerian Kehutanan.

[Lihat Peta](#)



Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan peta sebaran titik panas/*hotspot* dalam bentuk gambar.



Kategori Peta Sebaran Titik Panas/*Hotspot Distribution Map* terbagi menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi.

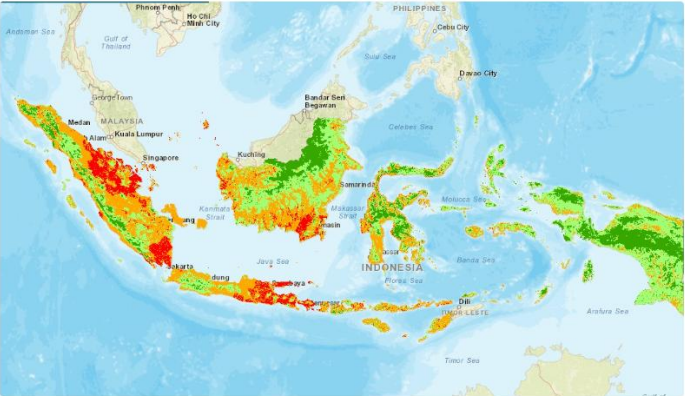
- **Submenu Peringkat Bahaya Kebakaran**, berisikan informasi tentang sebaran peringkat bahaya kebakaran di lahan perkebunan wilayah Indonesia. Data bersumber dari Kementerian Kehutanan.

Cuaca ENSO Iklim **Karhutla** OPT & Penyakit Hewan Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

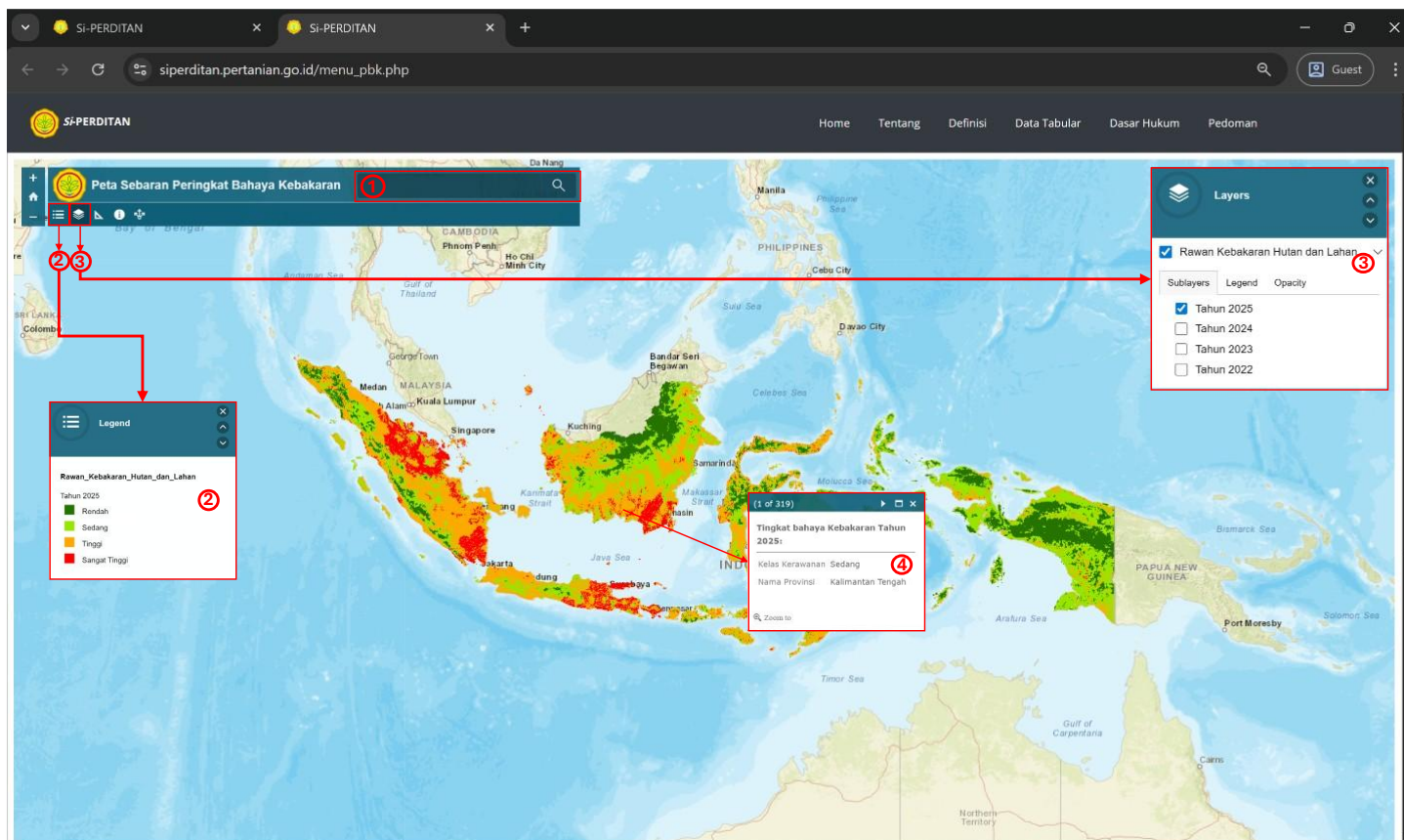
Hotspots **Peringkat Bahaya Kebakaran**

Berisikan informasi tentang peringkat bahaya kebakaran di lahan perkebunan wilayah Indonesia. Data bersumber dari BMKG dan Kementerian Kehutanan.

[Lihat Peta](#)



Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan peta interaktif peringkat bahaya kebakaran di lahan perkebunan untuk seluruh wilayah Indonesia.



Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda rawan kebakaran hutan dan lahan berdasarkan kategori warna.
Kementerian Kehutanan membagi rawan kebakaran hutan dan lahan menjadi 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
3. Klik ikon **Layers** (🗒️) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta rawan kebakaran hutan dan lahan memiliki 4 sublayer berdasarkan tahun pembuatan. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan kategori peringatan dini iklimnya.

e. **Menu OPT & Penyakit Hewan**, jika menu tersebut dipilih akan muncul beberapa submenu lain diantaranya Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Penyakit Hewan dan Kamus.

Si-PERDITAN

Sistem Informasi Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Pada Sektor Pertanian

Tentang Aplikasi

Cuaca ENSO Iklim Karhutla **OPT & Penyakit Hewan** Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan Penyakit Hewan Kamus

Berisikan tentang informasi peta sebaran endemik OPT tanaman pangan. Data bersumber dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. Peta Prakiraan Serangan OPT berasal dari Balai Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) Jatisari. Peta Sebaran OPT Tanaman Pangan disusun berdasarkan hasil perhitungan data lima tahun terakhir.

Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi Di Indonesia MT. 2026

Rekomendasi: Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai Di Indonesia MT. 2025/2026 [Selengkapnya](#)

Lihat Peta

- **Submenu Tanaman Pangan**, berisikan peta sebaran luas serangan dan prakiraan luas serangan serta kategori wilayah serangan organisme pengganggu tumbuhan komoditas padi, jagung dan kedelai. Data bersumber dari Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan dan Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT), Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Cuaca
ENSO
Iklim
Karhutla
OPT & Penyakit Hewan
Banjir & Kekeringan
Konsultasi
Peta Interaktif

Tanaman Pangan
Hortikultura
Perkebunan
Penyakit Hewan
Kamus

Berisikan tentang informasi peta sebaran endemik OPT tanaman pangan. Data bersumber dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. Peta Prakiraan Serangan OPT berasal dari Balai Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) Jatisari. Peta Sebaran OPT Tanaman Pangan disusun berdasarkan hasil perhitungan data lima tahun terakhir.

Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai, dan Akabi Di Indonesia MT. 2026

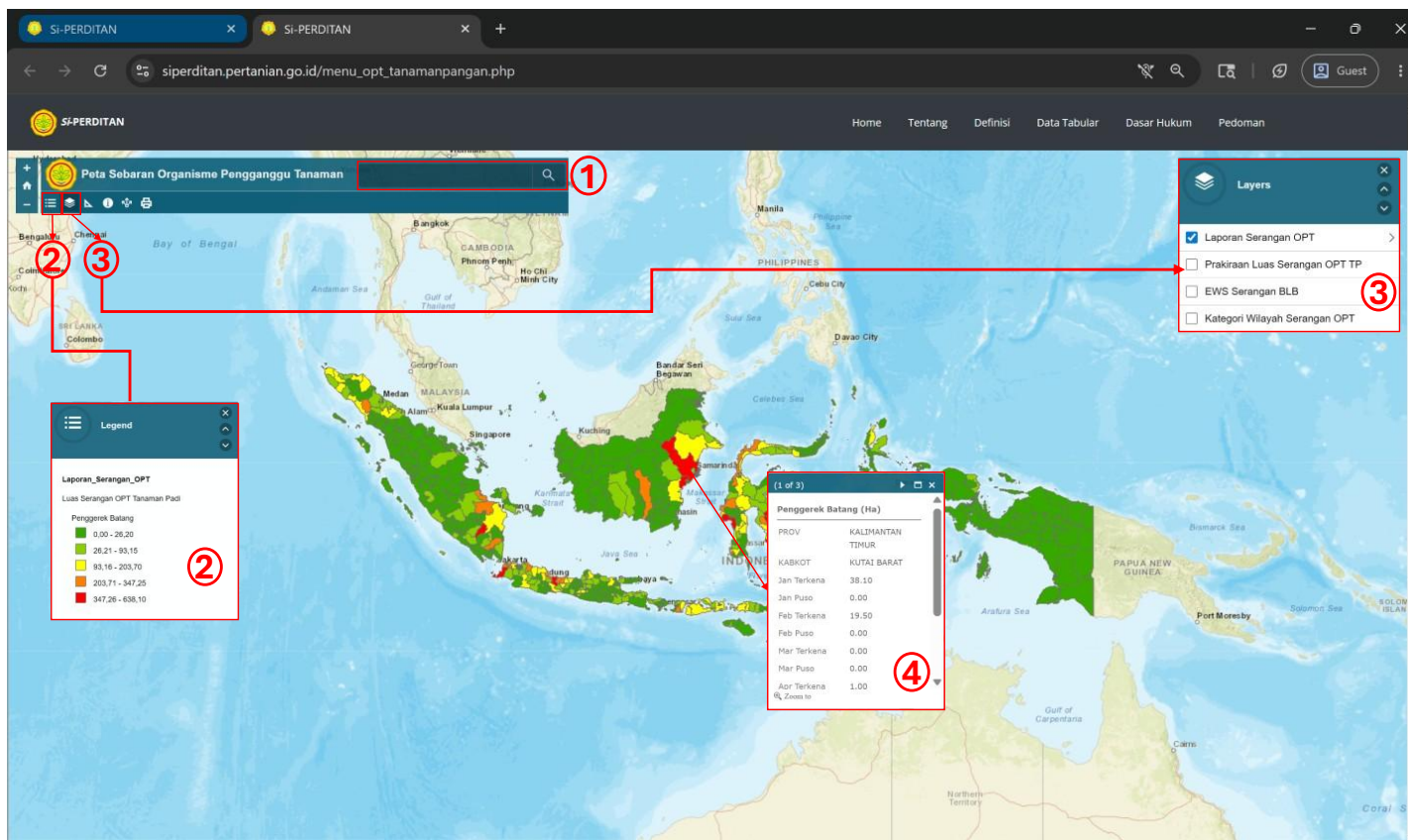


Rekomendasi: Evaluasi Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai Di Indonesia MT. 2025/2026 [Selengkapnya](#)

Lihat Peta

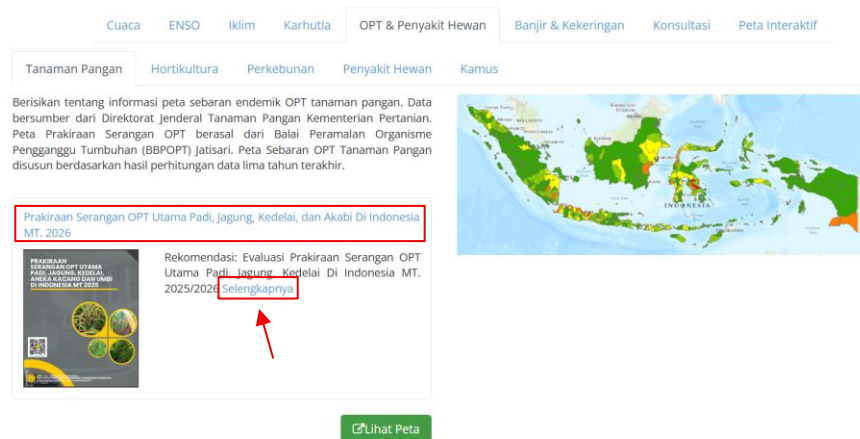


Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan peta interaktif organisme pengganggu tumbuhan komoditas tanaman pangan untuk seluruh wilayah Indonesia.

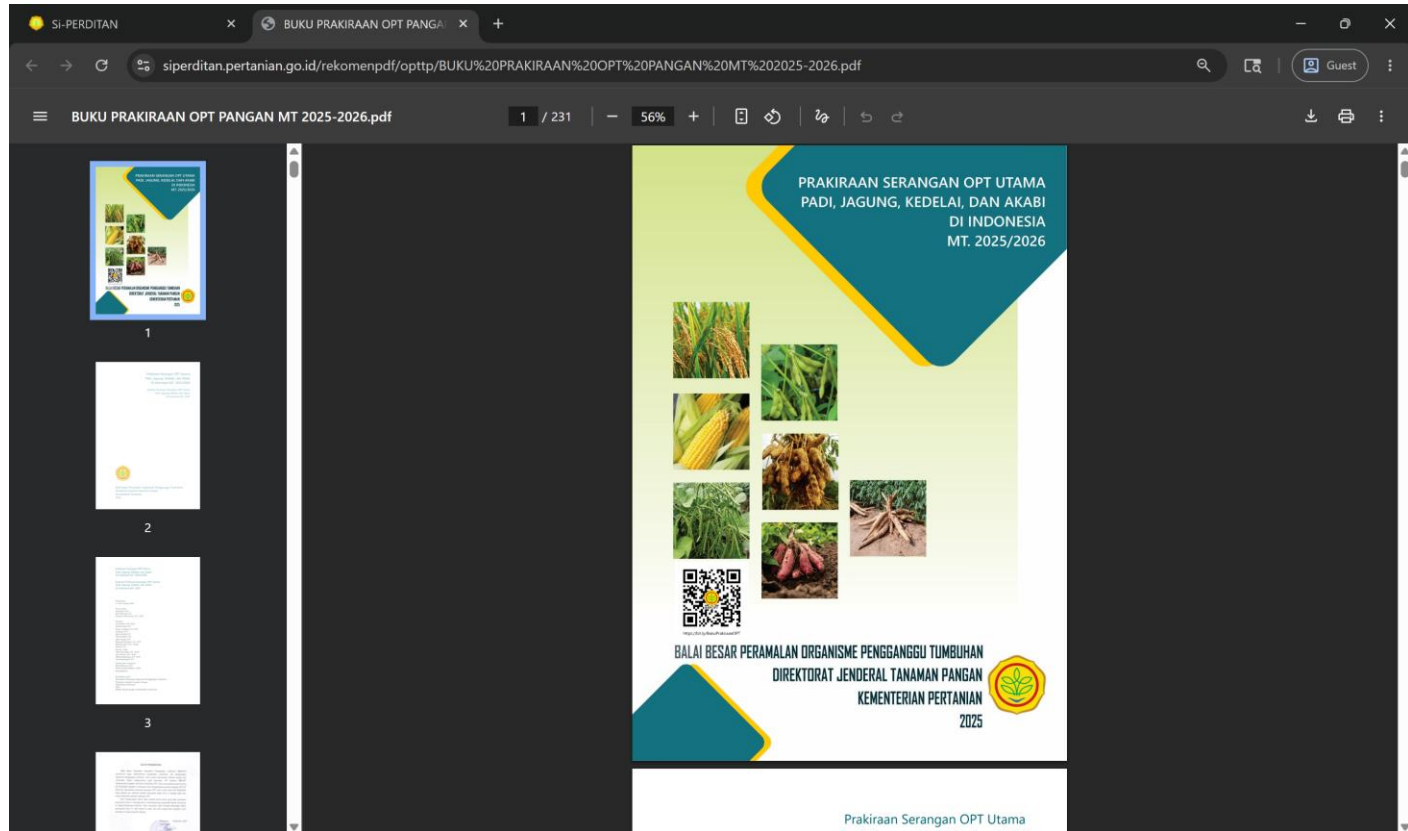


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif.
3. Klik ikon **Layers** (📁) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta sebaran organisme pengganggu tumbuhan memiliki 4 layer diantaranya Laporan Serangan OPT, Prakiraan Luas Serangan OPT TP, EWS Serangan BLB dan Kategori Wilayah Serangan OPT. Layer Serangan OPT dan Prakiraan Luas Serangan OPT TP memiliki sublayer dengan cakupan beberapa jenis OPT Utama pada tanaman padi, jagung dan kedelai. Layer Kategori Wilayah Serangan OPT memiliki sublayer memiliki sublayer dengan cakupan beberapa jenis OPT Utama pada musim hujan dan musim kemarau. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan informasi detil sesuai dengan layer yang terpilih.



Klik pada judul publikasi atau Selengkapnya (ditunjukkan panah merah) untuk menampilkan Buku Prakiraan Serangan OPT Utama Padi, Jagung, Kedelai dan Akabi di Indonesia dalam format dokumen (.pdf) yang bersumber dari Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.



- **Submenu Hortikultura**, berisikan peta sebaran luas serangan organisme pengganggu tumbuhan komoditas aneka cabai dan bawang merah. Data bersumber dari Direktorat Perlindungan Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura.

Cuaca ENSO Iklim Karhutla **OPT & Penyakit Hewan** Banjir & Kekeringan Konsultasi Peta Interaktif

Tanaman Pangan **Hortikultura** Perkebunan Penyakit Hewan Kamus

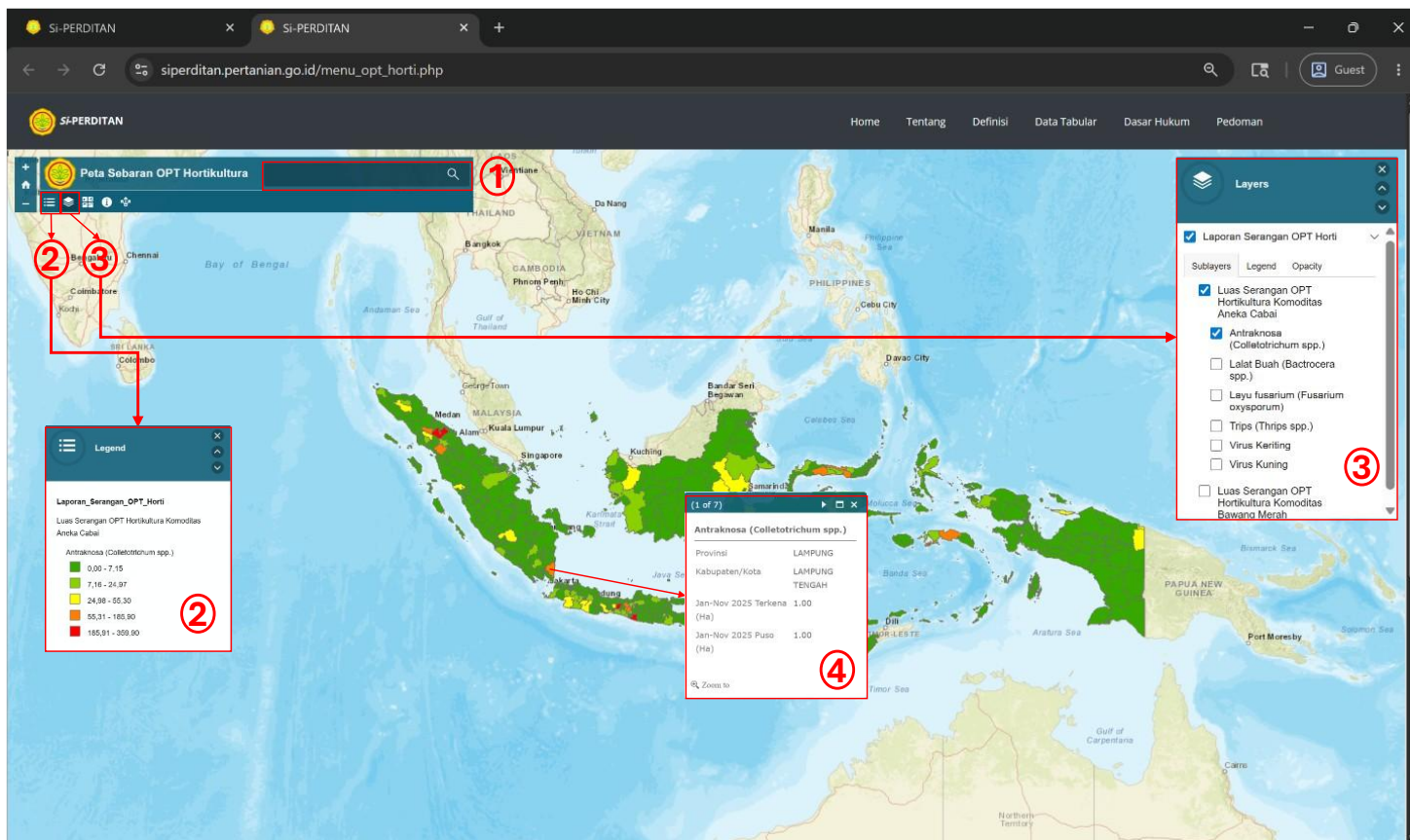
Berisikan tentang informasi peta sebaran endemik OPT hortikultura. Data bersumber dari Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Peta Sebaran OPT Tanaman Hortikultura disusun berdasarkan hasil perhitungan data satu tahun terakhir.

Rekomendasi belum diisi

[Lihat Peta](#)

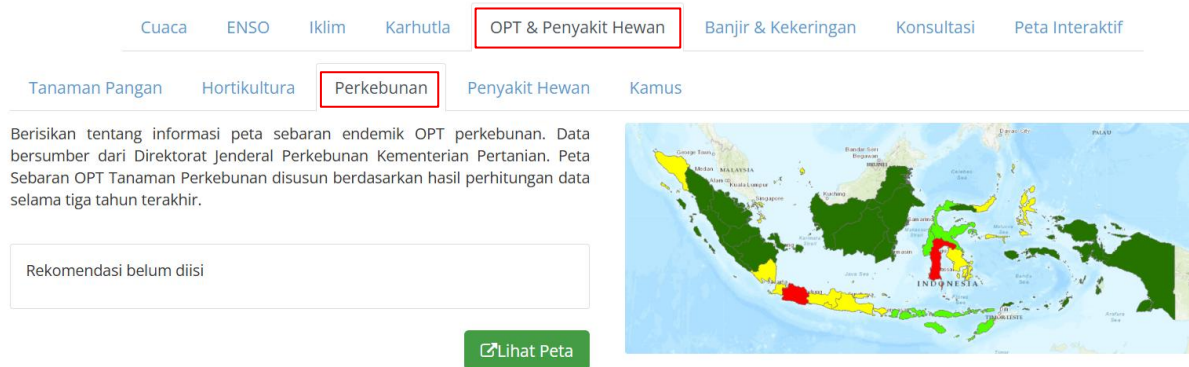


Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan peta interaktif sebaran luas serangan organisme pengganggu tumbuhan hortikultura untuk seluruh wilayah Indonesia.

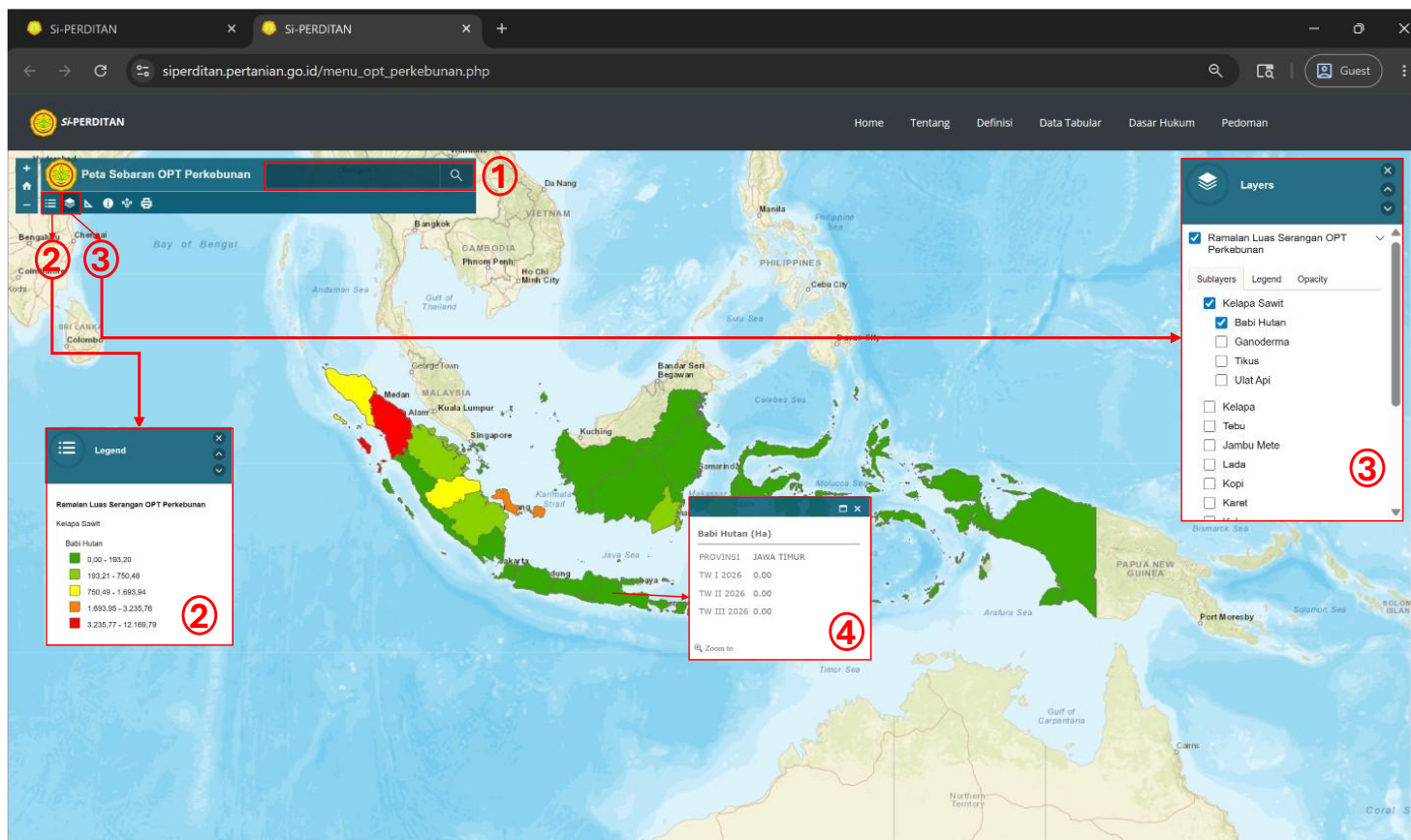


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif.
 3. Klik ikon **Layers** (📁) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta sebaran organisme pengganggu tumbuhan hortikultura hanya memiliki satu layer yaitu Laporan Serangan OPT Horti dengan dua sublayer komoditas Aneka Cabai dan Bawang Merah. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan informasi luas serangan terkena dan puso untuk komoditas sesuai dengan sublayer yang dipilih.
- **Submenu Perkebunan**, berisikan peta prakiraan luas serangan dan kategori wilayah serangan OPT tanaman perkebunan. Data bersumber dari Direktorat Perlindungan Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan.



Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif prakiraan luas serangan dan kategori wilayah serangan organisme pengganggu tumbuhan perkebunan untuk seluruh wilayah Indonesia.

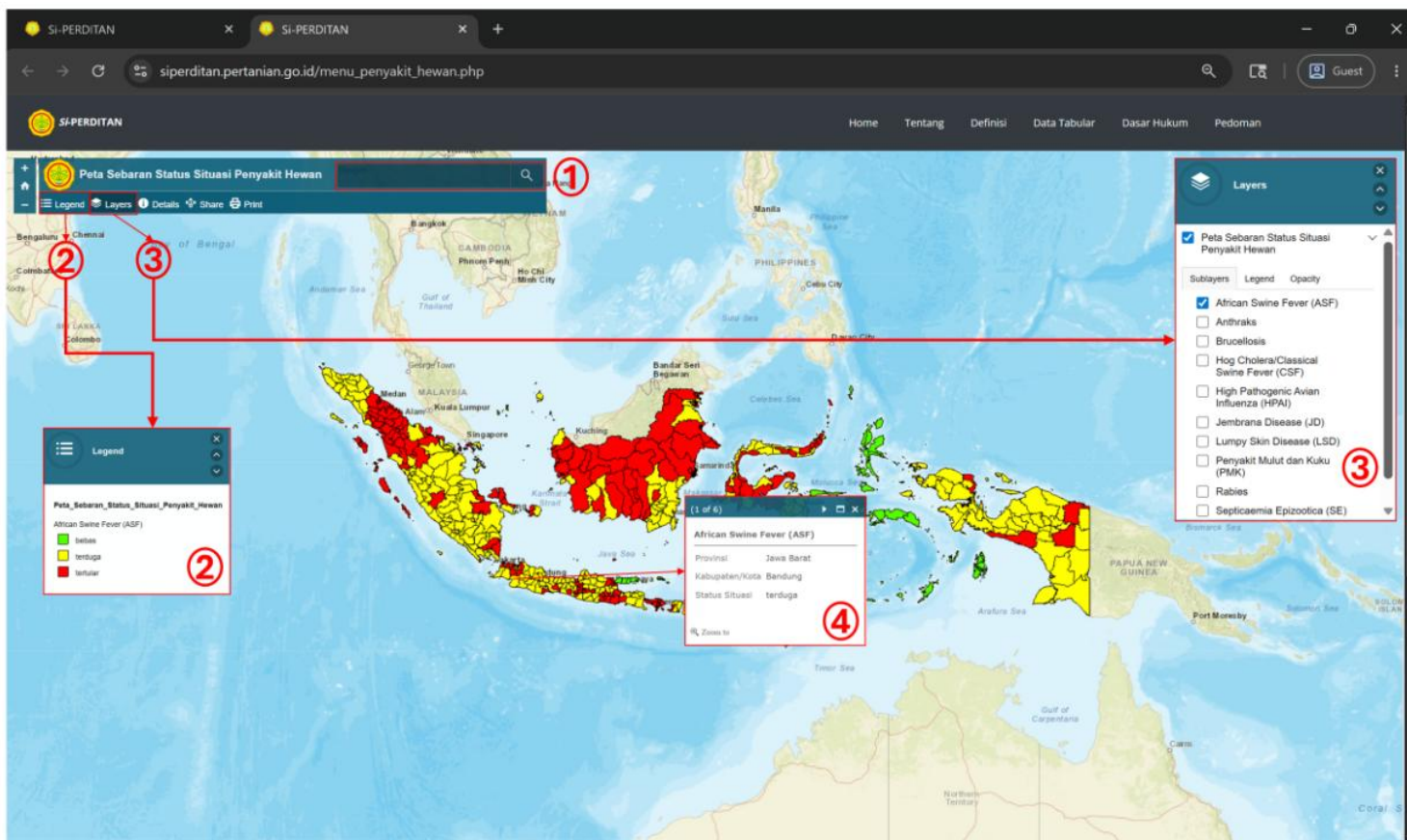


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif.
 3. Klik ikon **Layers** (📁) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta sebaran organisme pengganggu tumbuhan perkebunan memiliki dua layer yaitu ramalan luas serangan OPT Perkebunan dan kategori endemis OPT perkebunan. Masing-masing layer memiliki beberapa sublayer jenis OPT utama berdasarkan beberapa komoditas utama perkebunan diantaranya: Kelapa Sawit, Kelapa, Tebu, Jambu Mete, Lada, Kopi, Karet, Kakao, Cengkeh, Pala, Teh, Nilam, Tembakau dan Sagu. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan informasi luas serangan terkena dan puso untuk komoditas sesuai dengan sublayer yang dipilih.
- **Submenu Penyakit Hewan**, berisikan peta status situasi penyakit hewan di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian dengan pemutakhiran data setiap sekali dalam setahun.



Klik ikon  untuk menampilkan peta sebaran status situasi penyakit hewan untuk seluruh wilayah Indonesia.

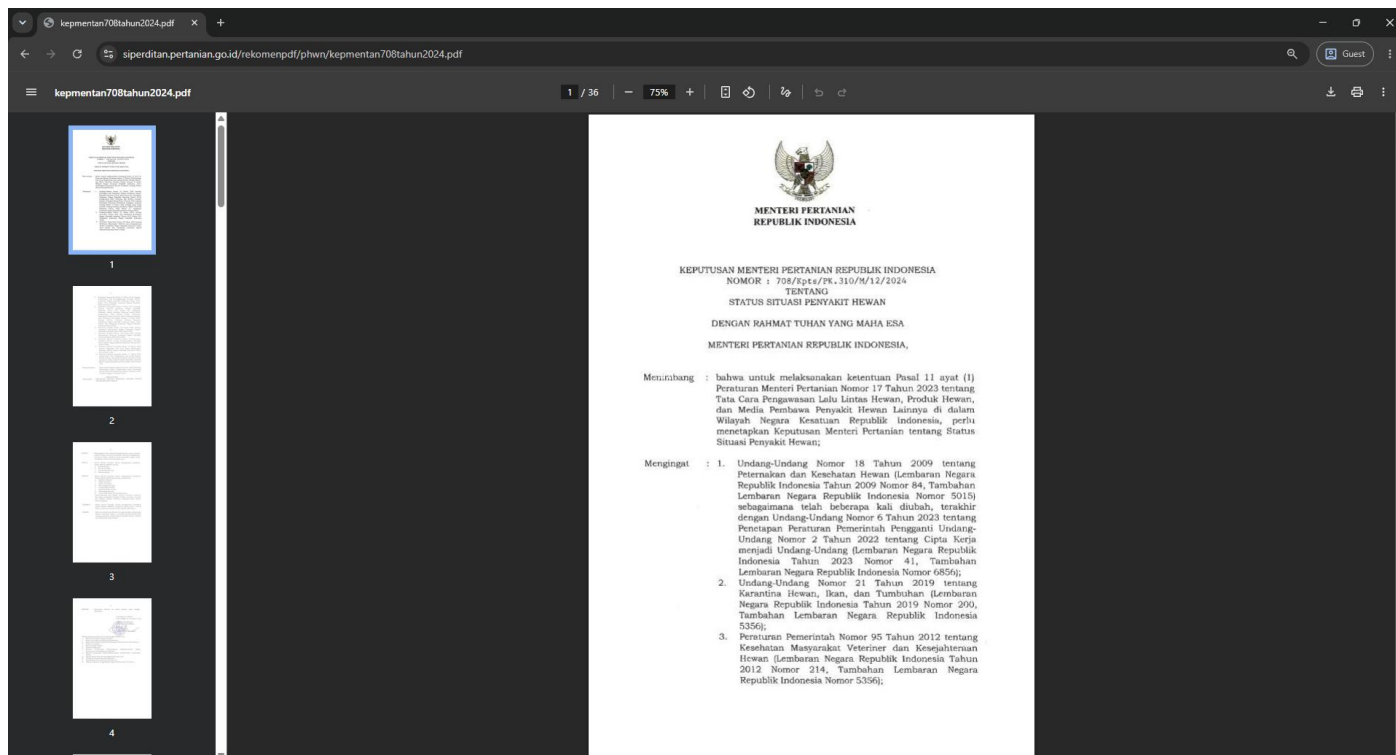


Keterangan Gambar:

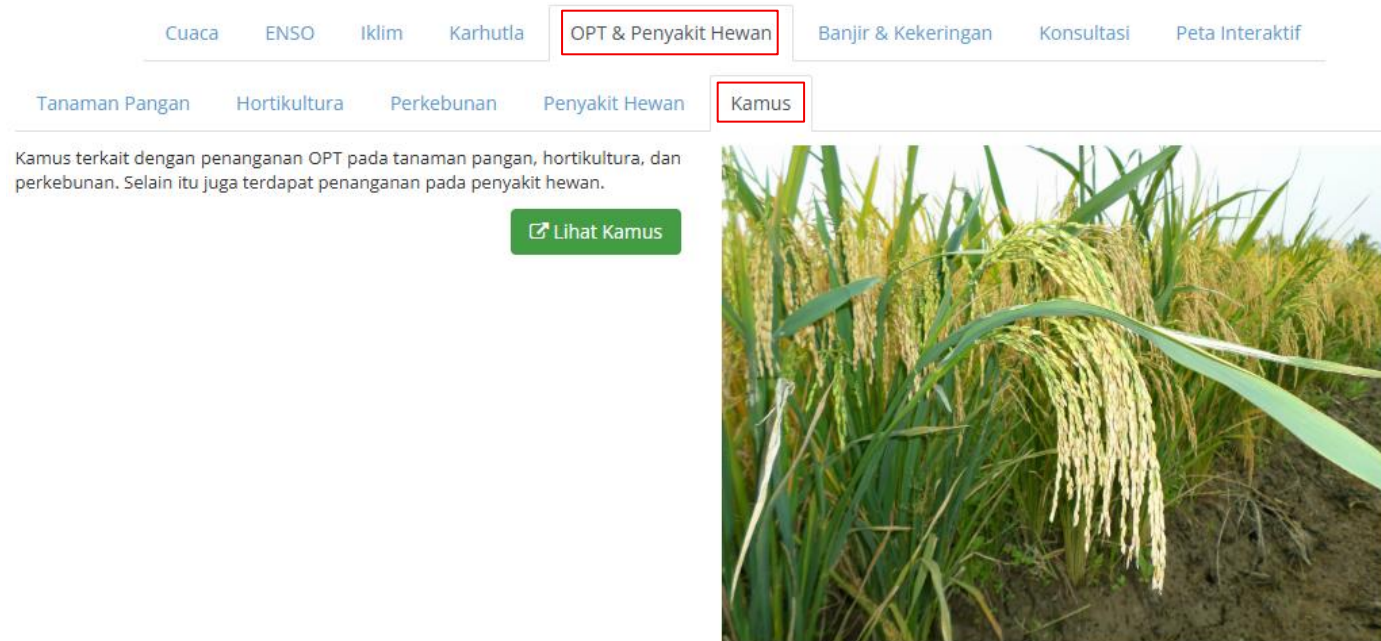
1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif.
Sebaran Status Situasi Penyakit Hewan terbagi menjadi 3 kategori yaitu bebas, terduga dan tertular.
3. Klik ikon **Layers** (📁) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta sebaran status situasi penyakit hewan memiliki layer memiliki 11 sublayer jenis penyakit hewan. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layer.
4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan informasi status situasi penyakit hewan yang dipilih.



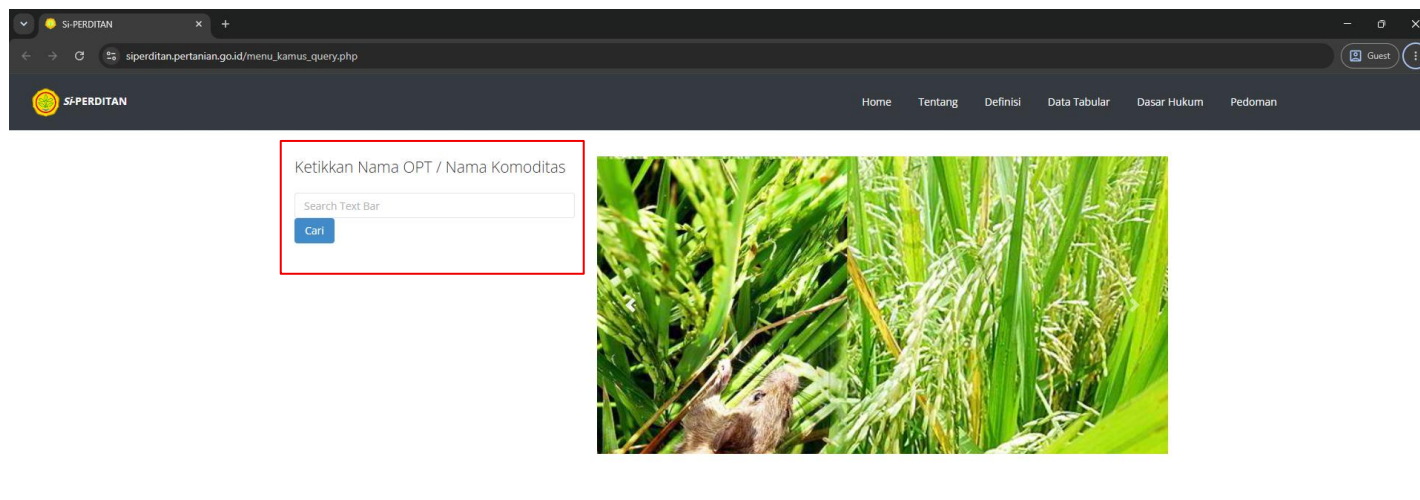
Klik pada [Selengkapnya](#) (ditunjukkan panah merah) untuk menampilkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Status Situasi Penyakit Hewan.



- **Submenu Kamus**, berisikan informasi penanganan OPT pada tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Selain itu juga terdapat penanganan pada penyakit hewan.



Klik ikon  untuk membuka tampilan pencarian kamus.



Tuliskan nama OPT atau nama komoditas pada kolom yang tersedia lalu klik [Cari](#). Setelah itu akan muncul informasi penanganan OPT dan rekomendasi artikel yang memuat tentang nama OPT atau nama komoditas yang dicari. Contoh pencarian OPT Penggerek Batang.

 **Si-PERDITAN**

Home Tentang Definisi Data Tabular Dasar Hukum Pedoman

Ketikkan Nama OPT / Nama Komoditas

Search Text Bar

Cari

Artikel yang ditemukan:

- Pengamatan dan Pengendalian Hama Penggerek Batang (Chilo spp.) Pada Tanaman Tebu
- Pengendalian Hama Penggerek Batang Pada Tanaman Padi
- Pengendalian Hama Penggerek Batang pada Tanaman Ubi jalar
- Pengendalian Penggerek Batang dan cabang (Stem borer) Pada Tanaman Durian
- Pengendalian Penggerek Batang Pisang, Pada Tanaman Pisang
- Pengendalian OPT Penggerek Batang Pada Tanaman Jagung**
- Pengendalian OPT Penggerek Batang Pada Tanaman Jagung



Klik pada salah satu artikel untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

Pengendalian_OPT_Penggerek: x +

siperditan.pertanian.go.id/artpdf/Pengendalian_OPT_Penggerek_Batang_Pada_Tanaman_Jagung.pdf

Pengendalian_OPT_Penggerek_Batang_Pada_Tanaman_Jagung.pdf 1 / 4 100% +

Pengendalian OPT Penggerek Batang Pada Tanaman Jagung



Penggerek batang jagung (Ostrinia furnacalis) merupakan hama utama pada jagung di Asia. *O. furnacalis* ditemukan diseluruh Asia Tenggara, Asia Tengah, Asia Timur dan Australia (Mutuura dan Munroe, 1970). Di Indonesia serangga ini menyebar luas di Papua, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera (Waterhouse 1993).

Imagonya mulai meletakkan telur pada tanaman yang berumur dua minggu. Puncak peletakan telur terjadi pada stadia pembentukan bunga jantan sampai keluarnya bunga jantan. Betina penggerek batang lebih suka meletakkan telur di bawah permukaan daun utamanya pada daun ke 5 sampai daun ke 9 (Legacion and Gabriel, 1988). Jumlah telur yang diletakkan tiap kelompok beragam antara 30 sampai 50 butir atau bahkan lebih dari 90 butir (Kalshoven, 1981). Seekor ngengat betina mampu meletakkan telur 300-500 butir. (Lee *et al.* 1980). Siklus hidup serangga ini dapat dilihat pada Tabel 1.

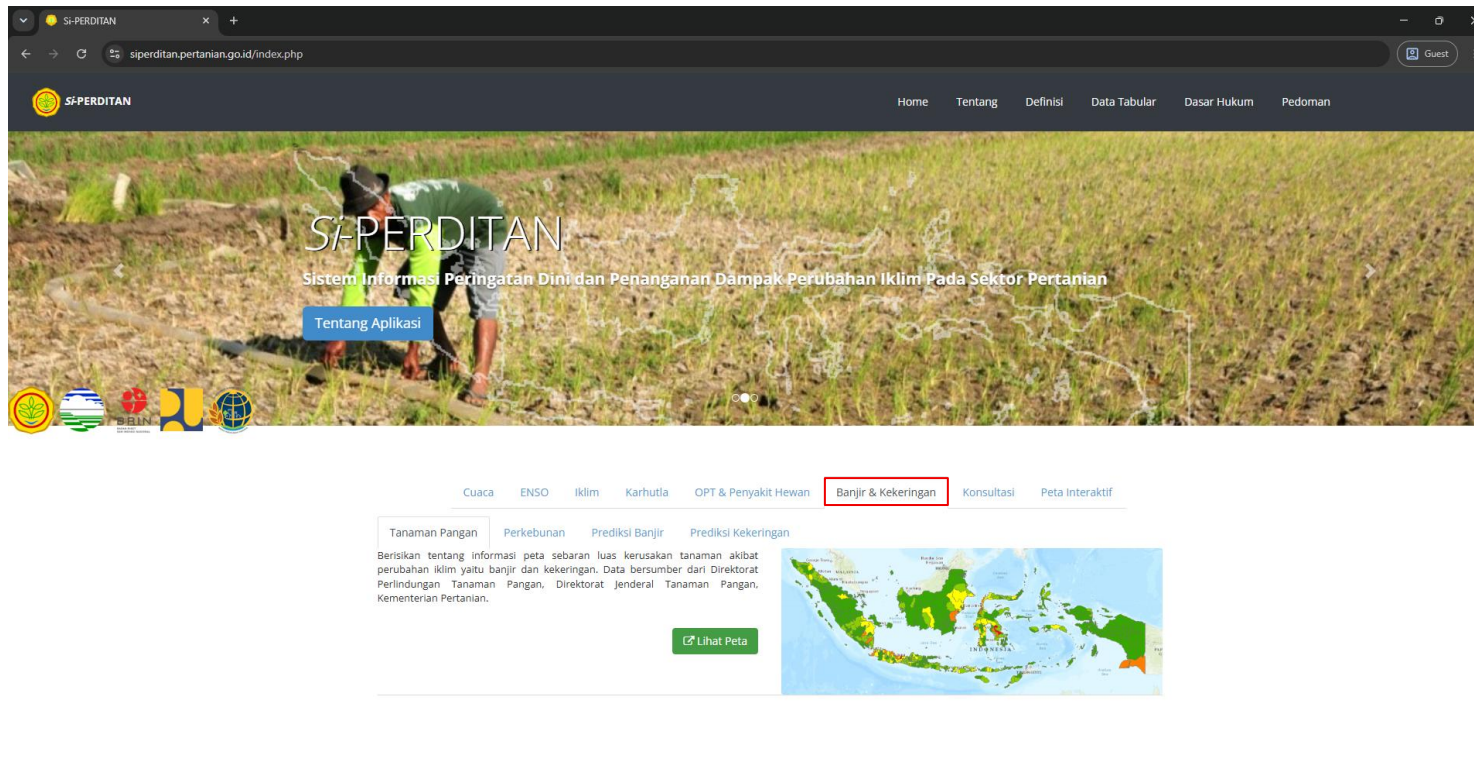
Serangga dewasa yang keluar dari pupa pada malam hari akan langsung kawin serta meletakkan telur pada malam yang sama hingga satu minggu sesudahnya. Inang lain dari spesies ini adalah sorgum, kedelai, mangga, okra, tomat, tembakau, lada, tebu, kapas, jahe, dan rumput-rumputan (PGCPP 1987).

Larva *O. furnacalis* menyerang semua bagian tanaman jagung. Kehilangan hasil terbesar ketika kerusakan terjadi pada fase reproduktif (Kalshoven 1981). Serangga ini mempunyai karakteristik kerusakan pada setiap bagian tanaman jagung yaitu lubang kecil pada daun, lubang gorokan pada batang, bunga jantan, atau pangkal tongkol, batang dan tassel yang mudah patah, tumpukan tassel yang rusak, dan rusaknya tongkol jagung.

Tabel 1. Siklus hidup penggerek batang jagung (*Ostrinia furnacalis*)

Fase	Stadium (Hari)
Telur	3 – 4

- f. **Menu Banjir dan Kekeringan**, jika menu tersebut dipilih akan muncul beberapa submenu lain diantaranya Tanaman Pangan, Prediksi Banjir dan Prediksi Kekeringan.



- **Submenu Tanaman Pangan**, berisikan peta sebaran luas kerusakan tanaman akibat perubahan iklim yaitu banjir dan kekeringan komoditas padi, jagung dan kedelai. Data bersumber dari Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.

Cuaca ENSO Iklim Karhutla OPT & Penyakit Hewan **Banjir & Kekeringan** Konsultasi Peta Interaktif

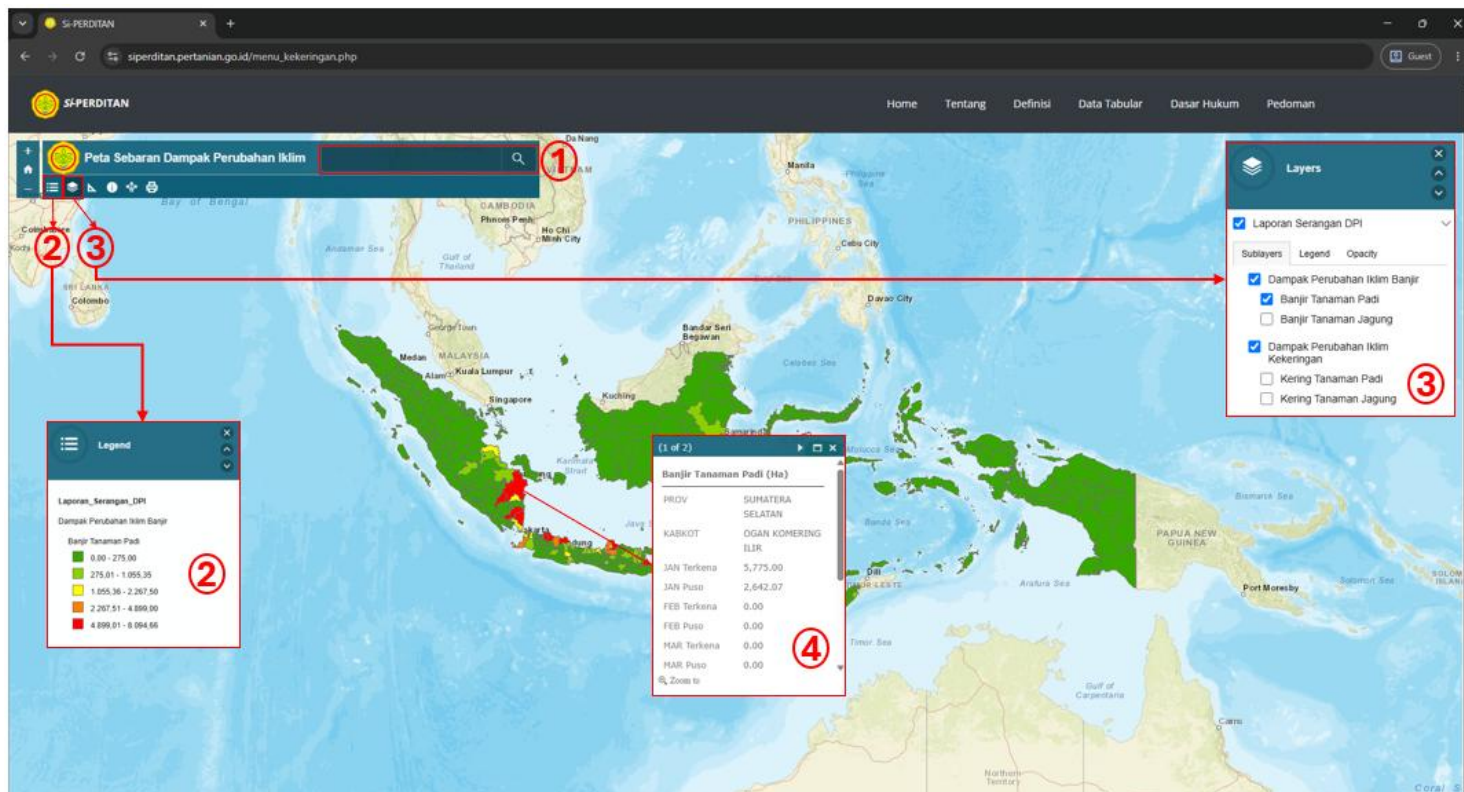
Tanaman Pangan Prediksi Banjir Prediksi Kekeringan

Berisikan tentang informasi peta sebaran luas kerusakan tanaman akibat perubahan iklim yaitu banjir dan kekeringan. Data bersumber dari Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.

[Lihat Peta](#)



Klik ikon [Lihat Peta](#) untuk menampilkan peta interaktif sebaran luas kerusakan akibat perubahan iklim banjir dan kekeringan komoditas tanaman pangan untuk seluruh wilayah Indonesia.

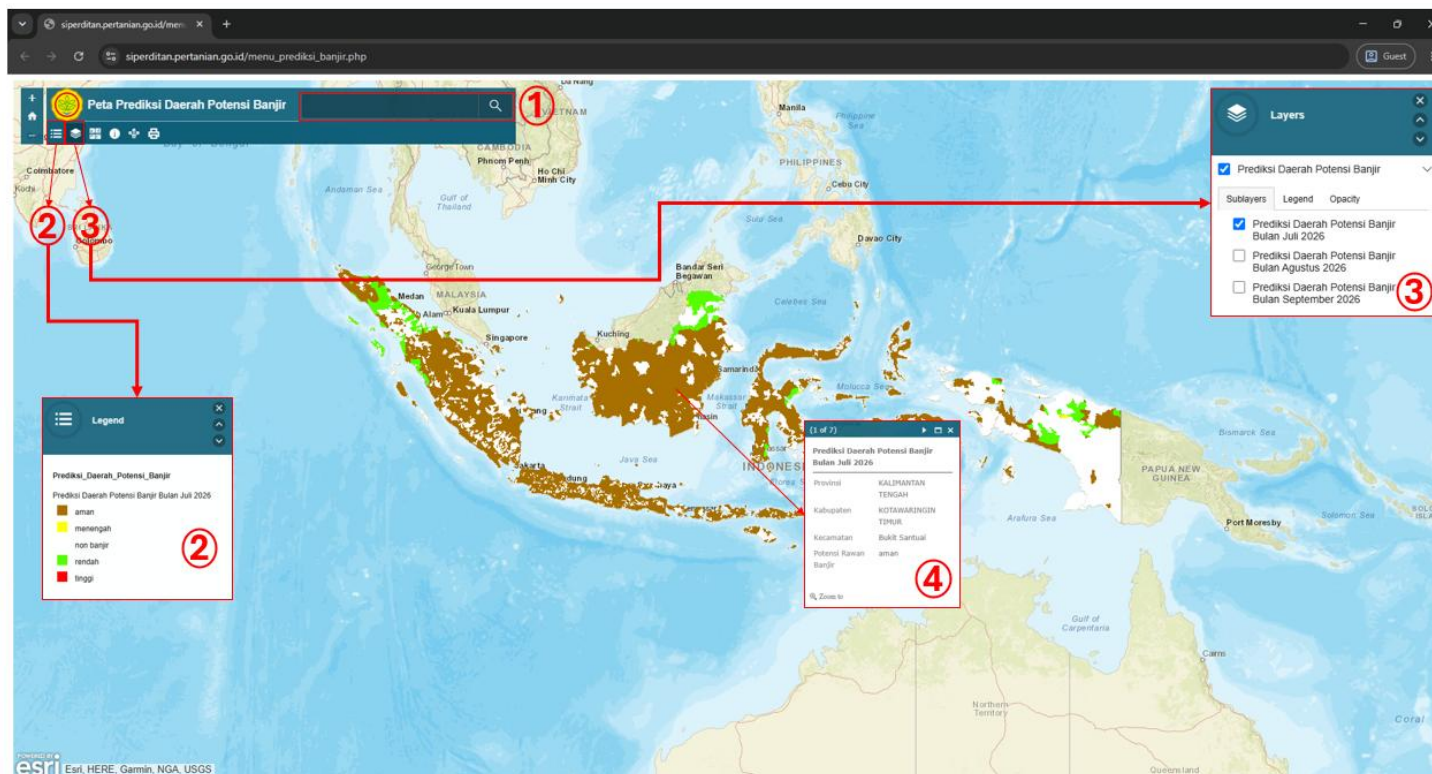


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif.
 3. Klik ikon **Layers** (📁) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta sebaran dampak perubahan iklim memiliki sublayer dengan cakupan perubahan iklim banjir dan kekeringan dari beberapa jenis OPT Utama pada tanaman padi, jagung dan kedelai. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan informasi detail sesuai dengan layer yang terpilih.
- **Submenu Prediksi Banjir**, berisikan peta prediksi daerah potensi banjir hingga 3 bulan ke depan di Indonesia. Data bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

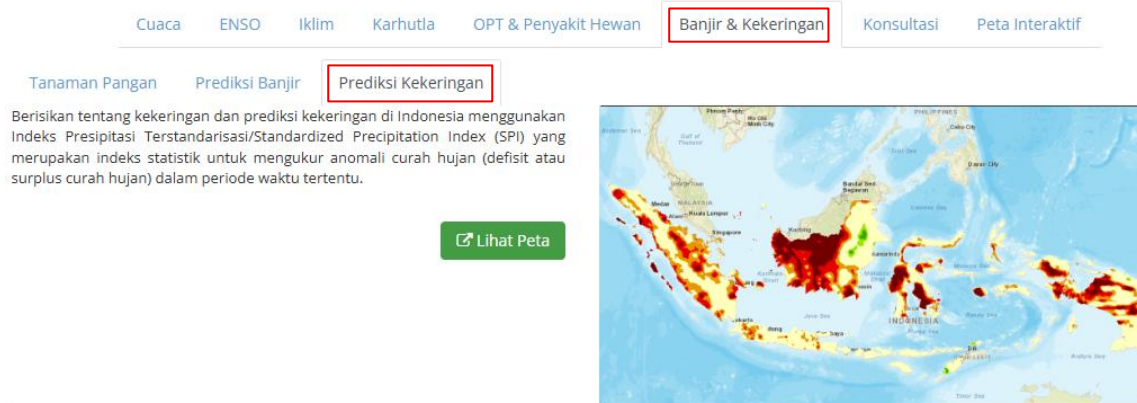


Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif prediksi potensi banjir untuk seluruh wilayah Indonesia.

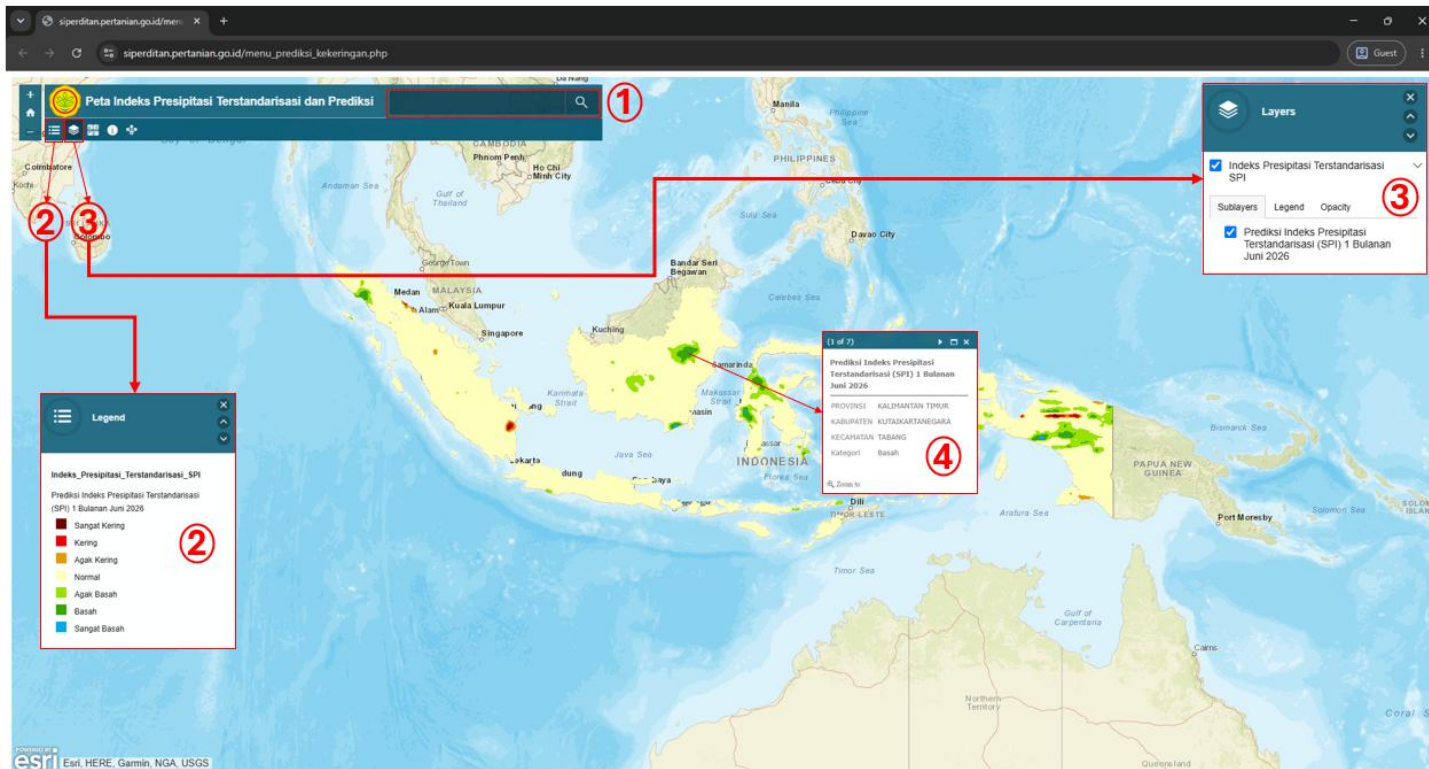


Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
 2. Klik ikon **Legenda** (☰) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif. Prediksi daerah potensi banjir memiliki 5 kategori yaitu aman, menengah, non banjir, rendah dan tinggi.
 3. Klik ikon **Layers** (📁) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta sebaran prediksi daerah potensi banjir memiliki 3 sublayer untuk informasi prediksi 3 bulan ke depan. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
 4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan informasi potensi rawan banjir sesuai dengan layer yang terpilih.
- **Submenu Prediksi Kekeringan**, berisikan peta kekeringan dan prediksi kekeringan di Indonesia menggunakan indeks presipitasi terstandarisasi/ *standardized precipitation index* (SPI). Data bersumber dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.



Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif kekeringan dan prediksi kekeringan berdasarkan SPI untuk seluruh wilayah Indonesia.



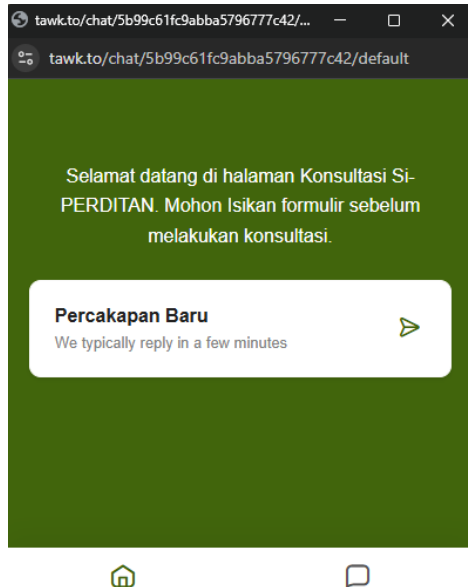
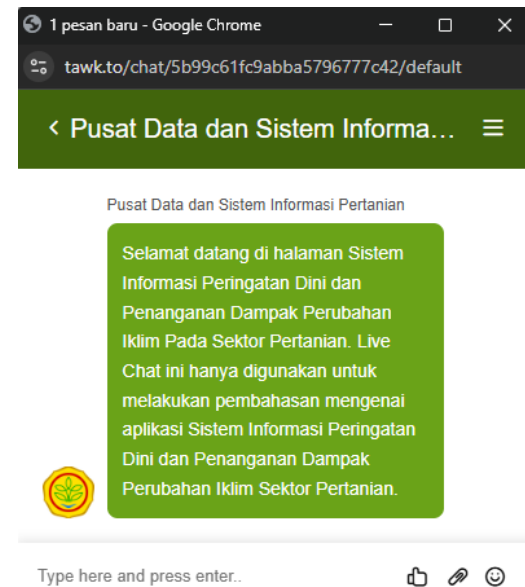
Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** (📖) untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif. Peta kekeringan dan prediksi kekeringan berdasarkan SPI memiliki 7 kategori yaitu sangat kering, kering, agak kering, normal, agak basah, basah dan sangat basah.
3. Klik ikon **Layers** (🗒️) untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta kekeringan dan prediksi kekeringan berdasarkan SPI memiliki beberapa sublayer SPI dan prediksi SPI 1 bulanan dan 3 bulanan. Klik centang pada salah satu sublayer untuk menampilkan peta pada layar.
4. Pengguna juga dapat melihat informasi di wilayah tertentu dengan cara klik pada lokasi yang diinginkan dalam peta, maka akan tampil kotak informasi yang berisikan keterangan provinsi, kabupaten/kota dan kategori sesuai dengan layer yang terpilih.

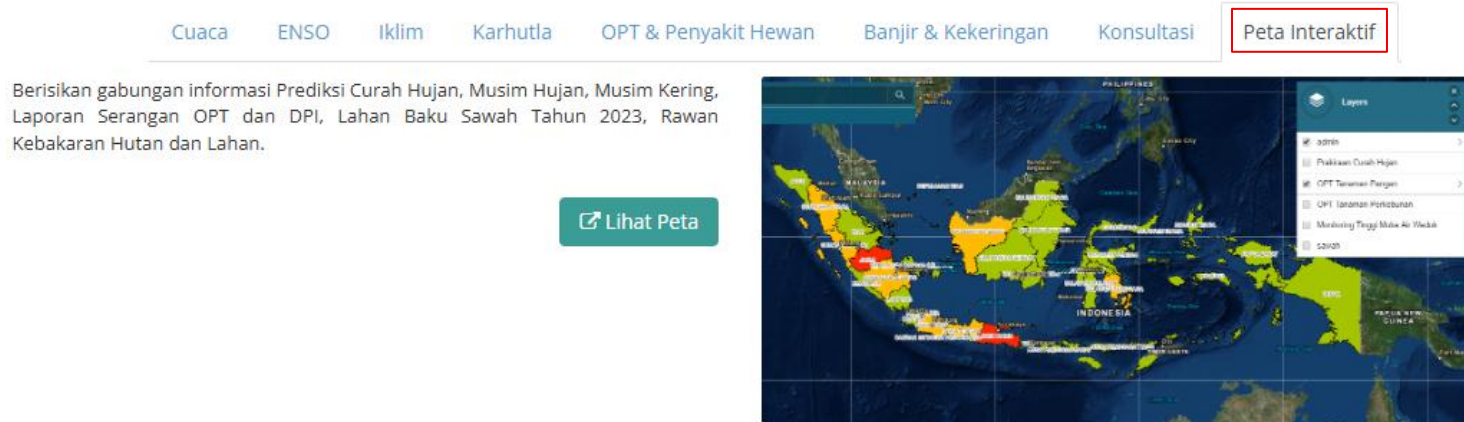
g. Menu Konsultasi, digunakan untuk pengguna melakukan percakapan lebih lanjut dengan tim Si-PERDITAN apabila terdapat pertanyaan lain atau hal yang perlu dikonfirmasi.



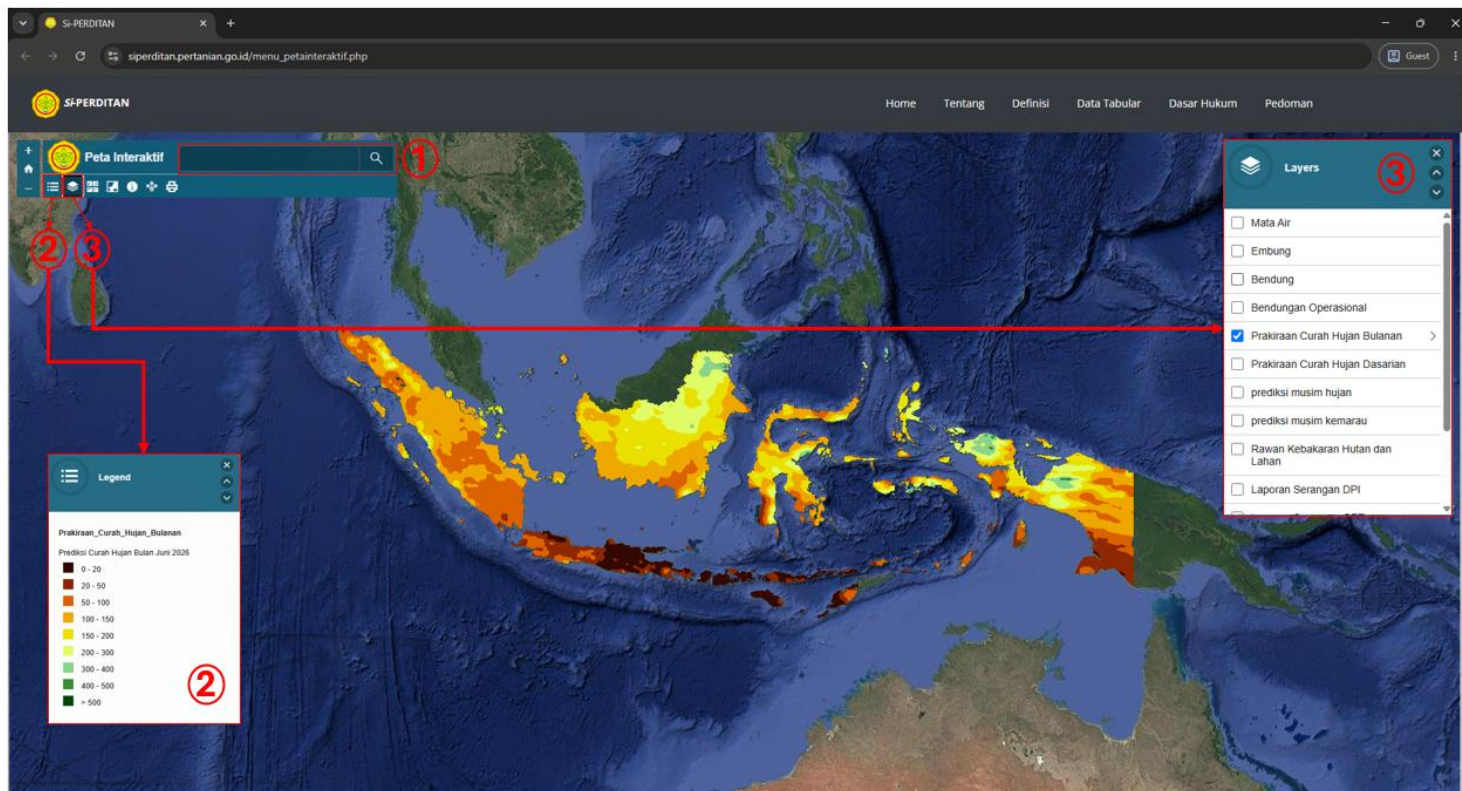
Klik menu tersebut lalu akan muncul jendela baru halaman konsultasi, klik pada button ➤, lalu isikan nama, email dan no HP untuk memulai percakapan.

f. Menu Peta Interaktif, berisikan gabungan informasi dari berbagai menu seperti sebaran bendungan, mata air, embung, prediksi curah hujan, musim hujan, musim kering, lahan baku sawah, laporan serangan OPT dan lain-lain, yang ditampilkan dalam satu peta interaktif. Data bersumber dari Kementerian Pertanian, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional dan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.



Klik ikon  untuk menampilkan peta interaktif gabungan berbagai macam informasi untuk seluruh wilayah Indonesia.



Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama wilayah pada kolom pencarian lalu klik logo kaca pembesar.
2. Klik ikon **Legenda** () untuk memunculkan legenda dari layer yang sedang aktif. Peta kekeringan dan prediksi kekeringan berdasarkan SPI memiliki 7 kategori yaitu sangat kering, kering, agak kering, normal, agak basah, basah dan sangat basah.
3. Klik ikon **Layers** () untuk memunculkan daftar layer dan memilih sublayer mana yang ingin ditampilkan. Peta interaktif memiliki banyak layer diantaranya mata air, embung, bendung, prakiraan curah hujan bulanan, prediksi musim hujan, rawan kebakaran hutan dan lahan, lahan baku sawah, dan lain-lain. Klik centang pada salah satu layer dan sublayer untuk menampilkan peta pada layar.

6) Halaman **Data Tabular** memuat data dan informasi monitoring tinggi muka air waduk/bendungan.

Data dan informasi monitoring tinggi muka air waduk/bendungan menyajikan informasi kondisi bendungan berdasarkan hasil pemantauan data aktual yang dibandingkan dengan nilai rencana atau target operasional bendungan. Informasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi ketersediaan air, perubahan elevasi muka air, volume tampungan, serta status kondisi bendungan sebagai bahan pendukung dalam pemantauan sumber daya air untuk sektor pertanian.

SI-PERDITAN

Home Tentang Definisi Data Tabular Dasar Hukum Pedoman

Sumber Data : API ONLINE

Monitoring Tinggi Muka Air Waduk/Bendungan

Pri Tanggal : 01 July 2026

Sumber Data: Ditjen SDA, Kementerian Pekerjaan Umum

01 07 2026 Filter

Copy CSV Excel PDF Print

Search:

No	Tanggal	Bendungan	Provinsi	Elevasi Rencana (mdpl)	Elevasi Slaga (mdpl)	Elevasi Pantau (mdpl)	Deviasi Elevasi (mdpl)	Volume Rencana (M ³)	Volume Pantau (M ³)	Deviasi Volume (M ³)	% Volume	Kondisi	Instansi	Keterangan
1	2026-07-01	ABUSUR	Maluku	0	0	0	0	0	0	0	0	-	BWS MALUKU	-
2	2026-07-01	AMERORO	Sulawesi Tenggara	0	105	121.81	121.81	0	85.72	85.72	0	-	-	-
3	2026-07-01	BAJULMATI	Jawa Timur	0	73.4	87.5	87.5	0	10.14	10.14	0	-	BBWS BRANTAS	-
4	2026-07-01	BANDA	Nusa Tenggara Barat	0	118	0	0	0	0	0	0	-	BWS NT I	-
5	2026-07-01	BANYUKUWUNG	Jawa Tengah	0	44.06	0	0	0	0	0	0	-	BBWS PEMALI JUANA	-
6	2026-07-01	BATU BOKAH	Nusa Tenggara Barat	0	114.65	125.65	125.65	0	1.41	1.41	0	-	BWS NT I	-
7	2026-07-01	BATU BULAN	Nusa Tenggara Barat	0	51	58.58	58.58	0	37.89	37.89	0	-	BWS NT I	-
8	2026-07-01	BATU NAMPAR	Nusa Tenggara	0	37	0	0	0	0	0	0	-	BWS NT I	-

Keterangan Gambar:

1. Pengguna dapat mencari lokasi yang diinginkan dengan cara mengetikkan nama Provinsi/bendungan/Instansi pengelola pada kolom pencarian.
2. Pengguna melakukan filter tanggal pengamatan tinggi muka air waduk sampai dengan tanggal terkini.
3. Pengguna dapat mencetak serta mengunduh data tabular tinggi muka air waduk ini dalam bentuk dokumen dengan format csv, excel, dan pdf.

Pada tabel monitoring terdiri dari beberapa parameter utama yang menggambarkan kondisi bendungan, antara lain:

- **Tanggal** menunjukkan waktu pengamatan atau pelaporan data kondisi bendungan.
- **Bendungan** menunjukkan nama bendungan yang sedang dipantau.
- **Provinsi** menunjukkan lokasi wilayah administrasi bendungan.
- **Elevasi Rencana (mdpl)** merupakan tinggi muka air atau elevasi target operasi bendungan yang menjadi acuan kondisi ideal pengelolaan tampungan air.
- **Elevasi Siaga (mdpl)** menunjukkan batas elevasi kewaspadaan bendungan yang menjadi indikator apabila kondisi muka air telah mencapai tingkat tertentu.
- **Elevasi Pantau (mdpl)** menunjukkan hasil pengukuran atau pemantauan aktual tinggi muka air bendungan.
- **Deviasi Elevasi (mdpl)** menunjukkan selisih antara elevasi rencana dengan elevasi aktual hasil pemantauan.
- **Volume Rencana (m³)** menunjukkan target kapasitas atau volume tampungan air yang direncanakan.
- **Volume Pantau (m³)** menunjukkan volume air aktual berdasarkan hasil pemantauan kondisi bendungan.
- **Deviasi Volume (m³)** menunjukkan perbedaan antara volume rencana dan volume aktual.
- **Persentase Volume (%)** menunjukkan tingkat keterisian tampungan air pada bendungan.
- **Kondisi** menunjukkan status atau kondisi terkini bendungan berdasarkan hasil pemantauan.
- **Instansi** menunjukkan unit pengelola bendungan seperti Balai/BWS/BBWS.
- **Keterangan** berisi informasi tambahan terkait kelengkapan data atau kendala dalam penyediaan data.

Dalam membaca tabel monitoring bendungan, pengguna dapat membandingkan nilai Elevasi Pantau dengan Elevasi Siaga untuk mengetahui kondisi kewaspadaan bendungan. Apabila elevasi aktual berada di atas batas siaga, maka kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Nilai Deviasi Elevasi dan Deviasi Volume digunakan untuk melihat perbedaan antara kondisi aktual dengan kondisi rencana. Semakin besar nilai deviasi, semakin besar perbedaan kondisi bendungan dibandingkan target operasional yang telah ditetapkan.

Contoh interpretasi; Pada suatu bendungan, apabila Elevasi Siaga sebesar 105 mdpl sedangkan Elevasi Pantau sebesar 118,86 mdpl, maka kondisi elevasi aktual berada di atas batas siaga sehingga dapat dikatakan aman atau cukup untuk pengairan. Sementara itu, nilai Volume Pantau menunjukkan jumlah air aktual yang tersedia pada saat pengamatan.



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian**



**Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan
Gedung D Lantai IV**



(021) 7805305



<http://siperditan.pertanian.go.id>